PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL JEKETRO DI KABUPATEN GROBOGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing: Alfiano Rezka Adi M. Sc

Miftahul Khairi M. Sn

Disusun Oleh:

Muhammad Ikhwal Afrizal (2104056152)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2025

HALAMAN JUDUL

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL JEKETRO DI KABUPATEN GROBOGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Ikhwal Afrizal (2104056152)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir

Judul : Perancangan Pasar Tradisional Jeketro di Kabupaten Grobogan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

Penulis : Muhammad Ikhwal Afrizal

NIM 2104056152

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang Tugas Akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 26 juni 2025

DEWAN PENGASUH

Penguji I	Penguji II
Dr. Zainul Adzfar, M.Ag	Muhammad Afiq,ST, M.T
197308262002121002	198405012019031007
Penguji III	**Penguji IV**
Miftahul Khairi, M.Sn	Didung Putra Pamungkas,M.Sn
199105282018011002	199006122019031011
Pembimbing I	**Pembimbing II**
Alifiano Rezka Adi M.Sc.	Miftahul Khairi, M.Sn
199109192019031016	199105282018011002

HALAMAN PENGESAHAN

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL JEKETRO DI KABUPATEN GROBOGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Disusun oleh:

Muhammad Ikhwal Afrizal

NIM 2104056152

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir

Pembimbing 1	Pembimbing II
Alifiano Rezka Adi M.Sc.	Miftahul Khairi M.Sn
199109192019031016	199105282018011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

197508262002121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA	: Muhammad Ikhwal Afrizal
NIM	: 2104056152
Program Studi	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Judul Tugas Akhir	: Perancangan Pasar Tradisional Jeketro di Kabupaten Grobogan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Semarang, 26 Juni 2025

Pembuat pernyataan



Muhammad Ikhwal Afrizal

2104056152

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mangadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan laporan pengembangan tugas akhir saudara:

Nama	: Muhammad Ikwal Afrizal
NIM	2104056152
Jurusan	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Tugas Akhir	: Perancangan Pasar Tradisional Jeketro di Kabupaten Grobogan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar laporan pengembangan tugas akhir tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Maret 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Alifiano Rezka Adi, M. Sc	Miftahul Khairi, MSn
NIP. 19910919201903101	NIP. 199105282018011002

MOTTO HIDUP

"Hiduplah untuk beribadah

Beribadahlah untuk hidup"

ABSTRAK

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang terletak berada di bagian provinsi Jawa Tengah yang sangat mengguntungkan bagi kehidupan ekonominya pada sektor perdagangan maupun pertanian khususnya bagi pasar tradisional. Sehingga hal ini dibuktikan dengan Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang serta pertanian. Pada perancangan pasar tradisional jeketro di kabupaten grobogan dengan pendekatan arsitektur perilaku ini bertujuan untuk menciptakan fasilitas bagunan pasar yang sesuai para pengguna serta melestarikan warisan budaya yang ada di grobogan. Menciptakan ruang yang sesuai para pengguna di area pasar tersebut dengan menggunakan konsep arsitektur perilaku. Perancangan pasar ini bertujuan untuk menumbuhkan pasar tradisional yang lebih memadai serta efektif bagi para pengguna.

Kata Kunci: Pasar Tadisional, Perancangan, Ruang, Arsitektur perilaku

ABSTRACT

Grobogan Regency is one of the regencies located in the Central Java province which is very profitable for its economic life in the trade and agriculture sectors, especially for traditional markets.So this is proven by the majority ofits population working as traders and farmers. In the design of the Jeketro traditional market in Grobogan Regency with this behavioral architecture approach, it aims to create market building facilities that are appropriate for users and preserve the cultural heritage in Grobogan. Creating a space that is appropriate for users in the market area using the concept of behavioral architecture. The design of this market aims to gro a more adequate and effective traditional market for users.

Keywords: Traditional Market, Design, Space, Behavioral Architecture

Semarang 2025

Muhammad Ikhwal Afrizal

2104056152

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Perancangan pasar Tradisional Jeketro di Kabupaten Grobogan dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku" Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasul Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh kemuliaan. Rasa syukur, teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Karenanya, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak - banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Alifiano Rezka Adi, S.T. M.Sc. dan Bapak Miftahul Khairi M.Sn. Selaku Dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Teruntuk ayahanda tercinta Bapak Samrodhi dan Ibunda tercinta Ibu Karomah yang selalu memberikan *support* dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Teruntuk kakak saya tercinta Nadia Elfiana Rahmah. yang tak pernah lelah mengingatkan, memotivasi, dan mensupport penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat terbaikku, Fuad, Adi, Bintang, Ivan, Zaky, Nabil, dan teman teman lainya, yang tak pernah lelah mengingatkan, memotivasi, dan mensupport penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
8. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama saya yaitu Nur Farida Sihah, Terimakasih atas patah hati yang telah di berikan saat proses penyusunan tugas akhir yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk tetap berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup yang menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO HIDUP iii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. PENGERTIAN JUDUL 1
B. LATAR BELAKANG 2
C. RUMUSAN MASALAH 3
D. TUJUAN DAN SASARAN 4
E. LINGKUP PEMBAHASAN 4
F. SISTEMATIKA PENULISAN 6
G. KEASLIAN PENULISAN 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
BAB III 23
METODE PERANCANGAN 23
BAB IV 27

ANALISA DAN PEMBAHASAN 27
BAB V 64
DRAFT KONSEP PERANCANGAN 64
DAFTAR PUSTAKA 69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fasad Pasar Modern BSD City Tangerang.....20
Gambar 2.2 Exit Gate Pasar Modern BSD.....20
Gambar 2.3 Fasad Pasar Segar Graha Raya Bintaro.....21
Gambar 2.4 Pintu Masuk Pasar.....21
Gambar 2.5 Sign Age/Papan Petunjuk.....22
Gambar 2.6 Pemisah Pedagang daging dan sayur 22
Gambar 4.1 Luas Lahan 27
Gambar 4.2 Luas Lahan Bangunan.....28
Gambar 4.3 Analisis Kebisingan 29
Gambar 4.4 Analisis View 31
Gambar 4. 5 Analisis Pencahayaan.....32
Gambar 4.6 Analisa Penghawaan Alami.....33
Gambar 4.7 Analisa Penghawaan Alami.....34
Gambar 4.8 Analisa Penghawaan Alami.....34
Gambar 4.9 Secondary Facade 52
Gambar 4.10 Elemen Pada Fasad 53
Gambar 4.11 Furniture Tema Industrial.....53
Gambar 4.12 Standar Ukuran Ruang untuk Sirkulasi pada area Toko/Pasar.....54
Gambar 4.13 Standar ukuran area jual.....54
Gambar 4.14 Rencana pola parkir motor di pasar dengan sudut 90º.....55
Gambar 4.15 Rencana pola parkir mobil di pasar dengan sudut 45º 60º 90º.....56
Gambar 4.16 Struktur beton 57
Gambar 4.17 Struktur Baja.....57
Gambar 4.18 Pencahayaan Alami.....58
Gambar 4.19 Pencahayaan Buatan 58
Gambar 4.20 Sistem Penghawaan.....59
Gambar 4. 21 Sistem Air bersih.....60
Gambar 4.22 Sistem Air Kotor/ limbah 60
Gambar 4.23 Penangkal petir 61
Gambar 4. 24 Hydrant.....62

Gambar 4.25 Apar.....62
Gambar 4. 26 Alarm/Sirine 62
Gambar 5.1 Penggunaan Atap Limasan.....64
Gambar 5.2 Penggunaan Material Kayu 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Kepenulisan.....8
Tabel 2.1 Perbedaan Pasar Tradisional Dengan Pasar Modern.....11
Tabel 4.1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....38
Tabel 4.2 Kelompok Kegiatan Utama.....43
Tabel 4.3 Kelompok Aktivitas Pengelola.....45
Tabel 4.4 Kelompok Aktivitas Pengelola.....45
Tabel 4.5 Besaran Ruang Food Court.....46
Tabel 4.6 Besaran Ruang Lavatory Umum & Musholla.....48
Tabel 4.7 Besaran Ruang Aktivitas Pendukung.....48
Tabel 4.8 Sifat Ruang Parkir Dan Loading Dock.....49
Tabel 4.9 Sifat Ruangan Kios Pedagang.....49
Tabel 4.10 Sifat Ruangan Pengelola Dan Kegiatan Pendukung.....50

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN JUDUL

1) Pengertian Perancangan

Perancangan adalah awal mula pemikiran yang dijadikan dasar tindakan dan langkah langkah pada tahap proses perancangan, konsep perancangan mencakup beberapa aspek yaitu: aspek ruangan, pemilihan lokasi, tapak, aspek program bangunan dan aspek arsitektural dari keseluruh bangunan, dimana setiap pendekatan dikaitkan dengan karakter bangunan sebagai wadah proses perancangan.[1] Perancangan ini merupakan analisa dari rencana atau langkah awal dari desain yang akan dilakukan pada pasar, proses ini dilakukan untuk mencari bentuk dan sistem pengoperasian bangunan yang lebih optimal guna menjadikan bangunan pasar yang sesuai standar yang ada pada arsitektur.

2) Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisonal adalah proses kegiatan tawar menawar para penjual dan pembelinya yang dilakukan secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun atau yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimilki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skal kecil, menegah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.[2]

3) Pengertian Arsitektur Perilaku

[1] Arifin Irfan, Dkk,. (2024), Perancangan Pasar Argo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang, *Jurnal Fasad*, Vol. 5, N0. 1, hlm 44.

[2] Republik Indonesia, Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 53 Thn 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern. Jakarta, 12 Desember 2008, hlm 3.

Arsitektur Perilaku dalam kajian arsitektur, desain arsitektur yang dibangun untuk mempengaruhi perilaku manusia sehingga dapat membentuk perilaku manusia dari desain arsitektur tersebut. Menurut Mangunwijaya arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewadahi perilaku perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya.[3]

B. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi usaha skala kecil, modal kecil, dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Dengan suatu pusat pembelanjaan di area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bagunan yang didirikan secara vertical maupun horizontal, yang di jual atau di sewakan kepada pelaku usaha atau yang dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan.[4]

Pasar mempunyai perananan yang sangat penting bagi perekonomian rakyat di beberapa daerah. Fungsi dari pasar tradisional antara lain sebagai wadah menampung produk-produk lokal warga. Pasar tradisional menjadi harapan para petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok untuk memudahkan dalam memasarkan produknya. Pasar tradisional juga menawarkan banyak kelebihan seperti harga daganganya yang lebih relative murah dan masih bisa ditawar. Terlebih bagi masyarakat golongan bawah yang mencari barang atau kebutuhan dengan harga rendah. Fungsi lain pasar tradisional ialah mendorong terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat luas. Hal ini karena pasar memberikan kontribusi yang cukup besar bagi sektor informal. Keberadaan pasar sendiri memiliki potensi terpendam untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber keuangan bagi peningkatan pendapatan asli daerah.[5]

---

[3] Mahendra Yusril, Dkk,. (2023), Penerapan Arsitektur Perilaku pada Perencanaan Pasar Tradisional Kota Kendari, *Jurnal Arsitektur*, Vol. 8, No. 2, hlm 13.

[4] Ibid.

[5] Romadhon Abdillah Ibnu, Dkk,. (2020), Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Grobogan dalam Upaya Relokasi Pasar Pagi Purwodadi, *Unnes Political Science Journal*, Vol. 4, hlm 42.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian provinsi Jawa Tengah yang sangat mengguntungkan bagi kehidupan ekonominya pada sektor perdagangan maupun pertanian khususnya bagi pasar tradisional. Sehingga hal ini dibuktikan dengan Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang serta pertanian. Disisi lain Salah satu pasar tradisional yang masih menjadi tujuan berbelanja di daerah gubug dan kecamatan godong adalah Pada Pasar Jeketro terletak berada di desa jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan perbatasan dengan Kec. Godong yang didirikan pada tahun 1978 dan Tahun Beroprasional 1978 - 2024 yang di kelolah oleh pemdes setempat dengan luas 3.014 M2 Mempunyai jumlah los 98 dan jumlah kios 145. pasar ini juga merupakan sentral perekonomian masyarakat sekitar, dan pengunjungya tidak hanya dari desa Jektro sendiri melainkan dari beberapa desa lainya, Pasar ini menjadi pusat strategis, karena pasar ini mempunyai titik temu di empat kecamatan seperti : Kec, Gubug, Godong, Karangrayung, dan Kedung jati. Mengingat bertambah banyaknya penjual setiap harinya di pasar jeketro, adapun beberapa faktor permasalahan pada pasar jeketro seperti belum adanya pengelompokan pedagang antara kelompok kering dan basah, belum tertatanya Kios2 dan Los serta sirkulasi jalan ke pasar yang kurang memadai kumuh dan sempit tempat parkir yang belum tertata dan terstruktur menggangu askes di jalan raya serta masih banyaknya permasalahan yang ada baik dalam pasar maupun luar pasar sehingga di rasa perlu dilakukannya perancangan ulang lagi untuk menciptakan pasar yang nyaman aman sesuai standar yang ada untuk di gunakan oleh semua kalangan. Dengan mengunakan pendekatan arsitektur perilaku pada perancangan ulang pasar ini akan menjawab semua permasalahan yang ada di saat ini serta dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan perilaku para pengguna.

C. RUMUSAN MASALAH

1) Permasalahan Umum (pertanyaan terhadap judul besar)

Bagaimana merancang pasar tradisional jeketro yang fungsional dan penataan ruang yang terstruktur serta juga dapat mempermudah askes penjual, pembeli, pengunjung dan memenuhi standar pasar tradisional. Dengan desain atau perancangan arsitektur perilaku ini akan menjawab semua permasalahan yang ada.

2) Permasalahan Khusus (pertanyaan terhadap judul kecil/pendekatan)

a. Bagaimana menciptakan pengelompokan penjual kering dan basah serta kios2 dan los?
b. Bagaimana cara menciptakan penataan ruang dengan aspek kenyamanan dan sirkulasi yang optimal serta penataan ruang luar yang padat mendukung kegiatan pasar sesuai standar?
c. Bagaimana menerapkan tema arsitektur perilaku yang mempertimbangkan bagaimana lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku manusia.

D. TUJUAN DAN SASARAN

1) Tujuan

Tujuan Perancangan pasar tradisional jeketro adalah sebagai berikut:

a. Perancangan Pasar bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih nyaman, dengan akses jalan, sirkulasi udara, pencahayaan yang memadai, dan tata ruang yang tertata lebih baik juga terstruktur. Serta sistem pengelolaan kebakaran dan keamanan umum, memenuhi standar pasar.
b. Perancangan pasar tradisional menggunakan pendekatan arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga mampu mempengaruhi perilaku pengguna baik pedagang maupun pengunjung secara positif. Pendekatan ini memperhitungkan bagaimana elemen desain dapat mendukung aktivitas, interaksi sosial, yang ada di pasar.

2) Sasaran

Adapun beberapa sasaran di pasar tradisional jeketro sebagai berikut:

a. Menciptakan ruang yang mendorong interaksi sosial antara pengunjung dan pedagang,
b. Membuat pasar menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi, dengan fasilitas seperti pencahayaan dan sirkulasi udara yang memadai.
c. Merancang kios, los juga tempat parkir, agar lebih tertata dan mudah diakses penataan sistem sanitasi, pembuangan sampah, dan drainase yang lebih baik memenuhi standar yang ada.

E. LINGKUP PEMBAHASAN

1) Pembahasan Arsitektural

Pasar tradisional Jeketro yang berada di Desa jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan yang didirikan pada tahun 1978 dan Tahun Beroprasional 1978 - 2024 yang di kelolah oleh Pemerintah daerah dan pemdes, dan belum adanya perbaikan sampai sekarang. Sehingga perlu perancangan ulang agar menjadi pasar yang di inginkan dan sesuai standar yang ada, selain itu adanya perancangan ulang pasar tradisional jektro dengan pendektan arsitektur perilaku bertujuan meningkatkan pasar yang efisien dan fungsional sesuai standar yang ada serta akses sirkulasi jalan yang lebih baik memudahkan pengunjung menjelajahi pasar, serta penghawaan, pencahayaan, dan tata ruang yang tertata rapi sehingga penjual dan pembeli merasakan kenyamanan dan keamanan.

2) Pembahasan non-Arsitektural

Perancangan pasar tradisional jeketro dengan pendekatan **arsitektur perilaku** dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek atau lingkup teknis yang relevan yaitu:

a. Kebutuhan Ruang

- Merancang tata letak kios dan lapak yang memungkinkan pengunjung bergerak dengan mudah dan akses bagian pasar tanpa hambatan.
- Pengaturan ruang publik dan sirkulasi bagi pengunjung dan penjual , termasuk jalur pejalan kaki, tempat duduk, dan area komunal.
- Penentuan fasilitas tambahan seperti area parkir, toilet umum, tempat sampah, dan tempat penyimpanan barang.

b. Kebutuhan Fungsionalitas

- Mempertimbangkan pola pergerakan alami manusia, seperti memisahkan area produk kering dan basah untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan.
- Desain yang memfasilitasi pedagang dalam menyimpan dan mengelola barang dagangan.

c. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan:

- Penerapan sistem keselamatan , termasuk jalur evakuasi yang jelas, sistem Fire protection, dan ventilasi asap.
- Penggunaan bahan bangunan yang tahan lama dan aman untuk lingkungan

pasar, termasuk penggunaan lantai yang tidak licin serta desain yang menghindari bahaya struktural.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir ini, yaitu:

BAB I - PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, serta keaslian penulisan. Serta juga terdapat pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan secara singkat tentang konsep perancangan ini.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan obyek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, Beberapa studi kasus terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB III - METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi pola pikir dan langkah perancangan yang di ambil dalam penyusun konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, perancangan alur pola pikir hingga cara mensintesanya.

BAB IV - ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada proses bagian ini menentukan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V - DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, yang merupakan gubahan massa, organisasi

ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau fokus pada perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

G. KEASLIAN PENULISAN

Adapun beberapa judul tugas akhir dan karya tulis dari berbagai sumber, terlihat adanya persamaan dan perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari jenis bangunan, objek yang dituju, konsep, serta pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

NO	JUDUL	SUBTANSI	PERBEDAAN
1	Redesain Pasar Tradisional induk Cepu Sebagai pasar induk Terpadu	Proses redesain bertujuan menjadikan pasar yang sesuai standar pasar induk, pasar yang nyaman dengan sirkulasi dan penataan yang baik serta menjadikanya landmark di kota tersebut.	Site yang berada di kab. Blora Tidak perancangan ulang melaikan redesain Konsep yang digunakan
2	Redesain Pasar Dibal di Boyolali dengan pendekatan Konsep Adaptif	Pada konsep adaptif ini guna untuk pebaikan pada fasad bagunan serta interior yang responsif terhadap kebutuhan dan kenyamanan para penggunan.	Site yang berada di boyolali Latar belakang Bukan perancangan ulang melainkan redesain Pendekatan yang di gunakan
3	Redesain pasar Purwodadi dengan konsep adaptasi aspek intelligibillty space syntax	Proses redesain pasar ini menggunakan konsep intelligibillty digunakan untuk memperhatikan sirkulasi pada pasar, sehingga konsep ini dapat menjadikan sirkulasi yang	Site yang berada di kota purwodadi Bukan perancangan ulang melainkan redesain Konsep yang digunakan

		efektif dan memimalisir adanya ruang mati.	

Tabel 1.1 Perbedaan Kepenulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PASAR

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) pasar merupakan tempat seorang berjual dan beli. Sedangkan menurut istilah, Pasar adalah tempat mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban manusia. Sejarah mencatat bahwa nabi pernah membangun pasar ketika beliau hijrah ke kota Madinah.Rasulullah sadar kekuatan ekonomi manusia merupakan pilar kehidupan Masyarakat, beliau telah menyadari bahwa

orang-orang Yahudi sangat berperan dan liahi dalam bidang ini. Selain membangun masjid beliau juga membangun pasar, Rasulullah memilih lokasi pasar disebelah barat masjid yang beliau bangun. Beliau menandainya dengan menggaris batas-batasnya dengan kaki beliau sendiri. Beliau menentukan lokasi dalam pasar untuk menjajakan komoditi yang diperjual belikan seperti ternak, bahan makanan dan sebagainya lalu bersabda: Artinya: "*Inilah pasar kalian, jangan sampai dikurangi dan juga menetapkan pajak atasnya*." (HR. Ibnu Majjah).[6]

B. PENGERTIAN PASAR TRADISIONAL

Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimilki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skal kecil, menegah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar.[7] Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pasar tradisional adalah tempat orang berjual dan beli. Tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Menurut Ehrenberg Pasar tradisional dalam arti luas merupakan tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, di mana barang/jasa atau produk dipertukarkan antara pembeli dan penjual. Dan juga definisi pasar tradisional menurut Zayinul Fata Pasar adalah para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk.[8] Jadi, berdasarkan pengertian diatas pasar adalah area tempat jual beli barang/ jasa dengan penjual lebih dari satu orang yang didalamnya terjadi proses interaksi antara permintaan pembeli dan penjual sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

C. PERBEDAAN KARAKTERISTIK (*Pasar tradisional dan Modern*)

1. *Pasar Tradisional*

[6] Yuliati Devi, Dkk,. (2021), Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Langan Tengah Kecamatan Geragai, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, No 1, hlm 70.
[7] Ibid.
[8] Ibid.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional menurut Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.[9]

2. *Pasar Modern*

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung yaitu pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil barang di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada display yang ada pada rak-rak tempat barang tersebut diletakan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.[10]

Adapun perbedaan pada kedua pasar Tradisional dan pasar modern, antara lain sebagai berikut:[11]

Tabel 1. Perbedaan Pasar Tradisional dengan Pasar Modern.

Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
Harga	Harga tawar- menawar	Harga pasti
Lokasi	Terbesar di kota dan desa	Daerah perkotaan
Modal	Modal kecil	Modal besar
Pemilik	Di Kelola Pemerintah	Di Kelola Swasta
Manajemen	Belum profesonal	Manajemen modern
Konsumen	Golongan menegah bawah	Golongan menegah atas

[9] Alwi Muhammad, Dkk,. (2023), Analisis Perbandingan Perilaku Konsumen dan Minat Berbelanja Pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Langsa, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 5, No. 1, hlm 43.
[10] Ibid, hlm 44.
[11] Ibid, hlm 45.

Fisik	Kurang baik	Baik dan mewah
Metode Pembayaran	Transaksi tunai	Pembayaran kredit atau debit
Promosi	Jarang promosi	Banyak promosi
Bentuk pasar	Pedagang skala kecil dan sedang	Toko modern (mall, plaza, supermarket)

Tabel 2. 1 Perbedaan Pasar Tradisional Dengan Pasar Modern

D. SEGI DAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL

Selanjutnya ketika berbicarakan tentang pasar tradisional, pastinya akan membahas pula tentang bagaimana segi pasar.[12] Serta fungsi pasar sebagai berikut:

1) Segi pasar

a. Segi Ekonomi.

Merupakan tempat transaksi atara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewadahi kebutuhan masyarakat.

b. Segi sosial budaya.

Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

c. Segi Arsitektur.

Menunjukan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

2) Fungsi pasar [13]

a) Pasar Berfungsi Sebagai sarana distribusi, kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampain barang dan jasa kepada konsumen.

[12] Ibid 43.

[13] Lukito Aisyah Pradani, Dkk,. (2022), Upaya Mempertahankan Hasil Penjualan Dimasa Pandemi Covid 19 (Study pada Pedagang Pasar Tradisional Desa Crewek Kecamatan Kradenan Kab. Grobogan. *Jurnal ilmiah bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 20, No. 4, hlm 357.

b) Penentu harga atau pembentuk harga di pasar syang relatif sangat murah.
c) Sarana untuk promosi barang dan lain sebagainya.
d) Tempat mencari keuntungan dan pembentukan Kreativitas

E. PERILAKU PENGGUNA PASAR

Ruang publik sebagai salah satu komponen arsitektur yang sangat penting dalam hubungan antara lingkungan dan perilaku karena fungsinya sebagai wadah kegiatan manusia. dalam hubungan perilaku ruang publik di dalam pasar masing-masing orang mereka memberikan respon yang berbeda tergantung beberapa hal. Untuk itu diperlukan aspek-aspek apa yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam ruang publik. Menurut Windley & Scheidt dalam Weisman diantaranya:[14]

1. Kenyamanan (*comfort*), merupakan keadaan lingkungan yang sesuai dengan pancaindera.
2. Sosialitas (*sociality*), kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu seting tertentu.
3. Aksesibilitas (*accessibility*), yaitu kemudahan manusia untuk bergerak atau aktifitas.
4. Adaptabilitas (*adaptability*), adalah kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
5. Aktivitas (*activity*), yaitu kegiatan atau perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan di dalam pasar.

F. STANDARISASI PASAR TRADISIONAL

1) Pasar tradisional terdiri atas tenda, los, kios dan toko yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang, masyarakat atau koperasi, dengan di klasifikasikan menjadi 4 tipe pasar Yaitu:[15]

[14] Hantono Dedi, (2019), Kajian Perilaku pada Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Arsitektur,* Vol. 18, No 1, hlm 45.
[15] Fadjri Miftahul, Dkk,. (2020) Kriteria Standar Pasar Tradisional Puloampel, *Jurnal Desain Dan Arsitektur*, Vol. 1, No. 2, hlm 69.

2) Pasar pasar tradisional tipe A, yaitu pasar rakyat yang memiliki waktu operasional setiap hari dengan luas lahan pasar paling sedikit 5000 m² dan jumlah pedagang paling sedikit sebanyak 400 orang.
3) Pasar tradisional tipe B, yaitu pasar rakyat yang memiliki waktu operasional paling sedikit 3 hari dalam satu minggu dengan luas lahan pasar paling sedikit 4.000 m² dan jumlah pedagang paling sedikit sebanyak 275 orang.
4) Pasar tradisional tipe C, yaitu pasar rakyat yang memiliki waktu operasional paling sedikit 2 hari dalam satu minggu dengan luas lahan pasar paling sedikit 3.000 m² dan jumlah pedagang paling sedikit sebanyak 200 orang.
5) Pasar tradisional tipe D, yaitu pasar rakyat yang memiliki waktu operasional paling sedikit 1hari dalam satu minggu dengan luas lahan pasar paling sedikit 1.000 m² dan jumlah pedagang sekitar 100 orang.

G. JENIS-JENIS KLASIFIKASI PASAR TRADISIONAL

Klasifikasi Pasar Tradisional dapat dikategorikan dalam beberapa hal, yaitu pasar berdasarkan luas jangkauan dan juga waktu penyelenggaraan (Wikipedia).[16]

1. Luas Jangkauan

a) Pasar Daerah

Pasar pembeli dan penjual produk dalam satu daerah produk itu dihasilkan. Pasar ini dikatakan pasar daerah melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.

b) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam lingkup kota tempat produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.

c) Pasar Nasional

[16] Anung Pramudyo, (2014), Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta, *JBMA*, Vol. 2, No. 1, hlm 80.

Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk ini dihasilkan. Bisa jadi dikatakan pasar nasional melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.

d) Pasar internasional

Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara bisa juga dikatakan luas jangkauannya di seluruh dunia.

2. Waktu Penyelenggaraan [17]

a. Pasar Harian

Pasar harian adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan tiap hari. Pasar harian ini umumnya terdapat di desa dan kota.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang kegiatan jual belinya hanya satu kali dalam seminggu. Pasar mingguan ini terdapat di daerah-daerah pedesaan.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang waktu jual belinya dilakukan setiap sebulan sekali.

H. SARANA DAN PRASARANA PASAR TRADISIONAL

Menurut Rosni sarana dan prasarana pasar adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses aktivitas berjalan dengan lancar sehingga memudahkan pengunjung atau konsumen memenuhi kebutuhannya. Atau sering dikatakan sebagai fasilitas yang dapat dipakai secara langsung atau yang utama. Sarana dan Prasarana pasar antara lain:[18]

1. kantor pengelola,
2. Area parkir
3. Toilet
4. Tempat pembuangan sampah

[17] Ibid, hlm 81.

[18] Khalila Febi Jauzah, Dkk,. (2023), Kesesuain sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Al-Mahirah Berdasarkan SNI Pasar Rakyat, *Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Perancangan*, Vol. 7, No. 2 hlm 31.

5. Sumber air pemadam kebakaran
6. Pos keamanan
7. Tempat ibadah
8. kios, los.
9. Drainase
10. Hidrant
11. Area bongkar muat
12. Transportasi
13. Instalasi air bersih dan kotor
14. Instalasi Listrik
15. Pengelolaan limbah
16. Sirkulasi jalan di pasar

I. ARSITEKTUR PERILAKU

Arsitektur perilaku adalah Arsitektur yang penerapannya selalu mempertimbangan bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi perilaku manusia dalam perancangan, Arsitektur muncul sekitar tahun 1950. Perancangan Arsitektur juga tidak bisa lepas dari prilaku manusia hal ini dikarenakan tujuan perancangan arsitektur adalah untuk mewadahi akativitas manusia sebagai pengunanya, untuk itu kita perlu memperlajari prilaku untuk menjadi landasan desain Arsitektur. Terlihat dari bentuk respon terhadap stimulus (perubahan perilaku) maka perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu:[19]

a. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek secara langsung.

b. Perilaku tertutup

[19] Agustina Yoyok, Dkk,. (2018), Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta, *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Vol. 2, No. 2, hlm 84.

Adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

c. Hubungan Arsitektur dan Perilaku

Perilaku manusia yang dipahami sebagai pembentuk Arsitektur tapi juga Arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Seperti yang telah diungkapkanss oleh Winston Churchill: "Kita membentuk bangunan kita, lalu mereka membentuk kita" [20]

1) Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhan pengguna, yang kemudian bangunan itu membentuk perilaku pengguna yang hidup di dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuh manusia tersebut mempengaruhi cara kita dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup.

2) Perilaku manusia Membentuk Arsitektur

Manusia membangun bangunan, yang kemudian membentuk perilaku manusia itu sendiri. Sesudah perilaku manusia terbentuk akibat arsitektur yang telah dibuat, manusia kembali membentuk arsitektur yang telah dibangun sebelumnya atas dasar perilaku yang telah terbentuk, dan seterusnya.

d. Pengaturan Perilaku (*Behavior Setting*)

Behavior setting adalah tata perilaku yang berkaitan erat dengan lingkungan fisik, begitu pula sebaliknya. Setiawan menjelaskan *behavior setting* sebagai interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang spesifik yang meliputi sekelompok orang sebagai perilaku atau aktivitas, tempat terjadinya aktivitas, serta waktu spesifik saat aktivitas tersebut berlangsung. Untuk itu

[20] Angkouw Rieka, Dkk,. (2012), Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku, *Media Matrasain*, Vol. 9, No. 1, hlm 59.

ruang direkayasa dengan membatasi gerak perilakunya berdasarkan alternatif sifat ruang sehingga dapat mengarahkan kebiasaan perilaku sesuai kebutuhan aktivitasnya.[21]

a) Kognisi Spasial *(Spatial Cognition)*

Kognisi spasial yaitu peta mental tentang bagaimana seseorang mengumpulkan, mengatur, menyimpan dalam memori, mengambil dan menguraikan informasi lokasi dan tanda tanda lingkungan fisik, menurut Laurens, didasarkan dengan identifikasi pada kebiasaan pengguna mengakses sirkulasi, berupa pembeda batas area spasial, titik pertemuan antara jalur, dan jalur penghubung antar tempat untuk mengarahkan pengguna dalam menjangkau area-area yang akan dituju tanpa merasa kebingungan.[22]

b) Persepsi Lingkungan ***(****Environment Perception*)

Environment perception adalah proses dimana individu memahami dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan sekitar untuk membentuk Gambaran atau pemahaman tentang kondisi dan situasi yang ada di sekitar. Dapat di simpulan environment perception adalah dasar untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.[23]

e. Sistem Ruang dan Perilaku

Menurut Setiawan dan Haryadi ruang sebagai sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting, terutama karena sebagian besar waktu manusia modern saat ini dihabiskan di dalamnya. Dalam arsitektur perilaku, ruang diartikan sebagai suatu letak yang dibatasi oleh dinding dan atap baik oleh unsur permanen maupun tidak permanen. Secara kegunaan manusia, hal paling penting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi atau pemakaian ruang tersebut. Masing-masing perancangan fisik ruang tersebut mempunyai variabel independen yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya sendiri. Variabel

[21] Ibid.
[22] Ibid.
[23] Ibid.

tersebut adalah ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna serta (suara temperatur, dan pencahayaan).[24]

f. Warna Ruangan

Warna memainkan peranan penting dalam mewujudkan suasana ruangan dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Perbedaan ini dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, latar belakang budaya atau kondisi mental. Menurut Hartini, warna memiliki berbagai karakter energi yang berbeda – beda ketika diaplikasikan pada tubuh. Pembelajaran mengenai pengaruh warna terhadap perilaku, emosi dan fisik manusia dikenal dengan sebutan psikologi warna. Berdasarkan pengamatan yang cukup kuat, ditemukan bahwa pembagian spektrum ke warna – warna hangat maupun dingin memiliki makna yang sangat jelas dan sederhana dengan referensi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan tingkat sikologi atau definisi kenyamanan dari tiap-tiap orang berbeda.[25]

1. **Merah** adalah warna yang paling kuat. Merah memiliki efek ambisius, aktif. Merah dikaitkan dengan bahaya dan tanda berhenti. Merah bisa diaplikasikan sebagai warna ruang makan.
2. **Kuning** adalah warna kuat yang menunjukkan kehangatan, kekayaan dan kebahagiaan. Efek warna kuning yaitu membuat Anda merasa bahagia, memberi lebih banyak energy.
3. **Hijau** adalah warna segar untuk digunakan hampir setiap ruangan, merupakan salah satu warna yang paling favorit. Mewakili alam juga kesehatan. Warna hijau digunakan di setiap ruangan yang anda inginkan.
4. **Biru** adalah warna penuh dengan kedamaian, ketenangan, bisa digunakan pada ruangan yang ingin memunculkan efek damai dan tenang.
5. **Coklat** adalah warna yang cenderung membuat kita merasa mewah, elegant, terhibur, bijaksana, dan kuat.

[24] Yetti Aprodita Emma, (2018), Kajian Arsitektur Perilaku Untuk Ruang Laktasi di Ruang Publik, *Jurnal Arsitektur dan perancangan*, Vol. 1 No. 2, hlm 172.
[25] Fitri Tika Ainunnisa, (2018), Pengaruh seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pengekatan Behavioral Mapping, *Jurnal Arsitek dan perancangan*, Vol. 1 No. 2, hlm 192-193.

6. **Putih** diartikan sebagai kemurnian, kebersihan, dan netralitas. Warna putih cenderung mendorong kita untuk menjaga kebersihkan kekacauan atau hambatan, dan membersihkan pikiran maupun tindakan.

g. Bentuk dan Ukuran Ruang

Pada perancangan ruang, ukuran dan bentuk disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi. Ukuran ruang yang terlalu besar atau terlalu kecil akan mempengaruhi psikologis dan tingkah laku pemakainya. Ruang yang terlalu sempit akan menimbulkan suasana sesak dan kurang nyaman bagi pemakai.[26]

h. Perabotan dan Penataan

Perabot dibuat untuk memenuhi tujuan fungsional dan mempengaruhi perilaku pemakainya. Sebuah kursi difungsikan untuk orang duduk, tetapi juga untuk mempengaruhi perilaku orang tersebut. Misalnya perancangan kursi sedemikian rupa sehingga tidak nyaman diduduki untuk waktu yang lama, seperti kursi di lapangan terbang, kursi di restoran di mana pemiliknya tidak menginginkan pengunjung untuk duduk berlamalama. Penataan perabot juga berperan penting dalam mempengaruhi kegiatan dan perilaku pemakainya.

i. Suara, Temperatur, dan Pencahayaan

Empat unsur lingkungan ini juga memberikan pengaruh terhadap kondisi ruang dan perilaku pemakainya. Suara, yang diukur dalam desibel, akan berpengaruh buruk apabila terlalu keras. Suara dari pesawat terbang yang terlalu keras didengar orang-orang yang tinggal didekat bandara akan mengakibatkan kerusakan gendang telinga mengakibatkan ketulian. Temperatur berkaitan dengan kenyamanan pemakai ruang. Ruang yang panas karena pembukaan atau jendela yang langsung terkena sinar matahari, akan membuat pemakainya kepanasan, berkeringat dan merasa pengap. Pencahayaan dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Bagi seorang perancang, pencahayaan ruang difungsikan untuk memenuhi kebutuhan ruang akan cahaya dan untuk segi estetika.

[26] Ibid.

J. STUDI BANDING

1. Pasar Modern BSD city, Tanggerang



Gambar 2.1 Fasad Pasar Modern BSD City Tangerang

Sumber: *Google.com*

Pasar Modern BSD terletak di kawasan BSD City Tangerang salah satu pasar modern pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2004. Pasar ini menarik karena pasar yang terletak di kawasan elit ini tetap ramai dikunjungi meskipun masih memegang pada nilai-nilai pasar tradisional. Pada Pasar Modern BSD masih memiliki karakter arsitektural mediterania pada ruko-ruko diseluruh sisinya. Arsitektur mediterania pada pasar ini terlihat menyatu dengan suasana kawasan BSD City dan pada area pertokoan yang juga berada pada sekitar pasar ini.



Gambar 2.2 Exit Gate Pasar Modern BSD

Sumber: *Google Earth*

Kelebihanya pada pasar ini memiliki 3 *gate* sebagai pintu masuk dan 2 *gate* pintu keluar . 2 *gate* masuk utama terletak pada sisi timur, yaitu yang berhadapan langsung jalan arteri yaitu Jl. Letnan Sutopo, sementara 1 *gate* masuk berikutnya berada pada sisi barat

site. Kedua *gate* untuk keluar terletak pada sisi barat site. Sistem sirkulasi kendaraan adalah sistem 1 jalur sehingga menghindari kesemrawutan.

2. Pasar Segar Graha Raya Bintaro



Gambar 2.3 Fasad Pasar Segar Graha Raya Bintaro

Sumber: https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html

Pasar Segar Graha Raya Bintaro berada di dalam kawasan pertokoan dan di kelilingi oleh kompleks Perumahan Graha Raya Bintaro atau tepatnya di Jalan Graha Bunga Raya, Pondok Jagung yang merupakan akses utama dari Graha Raya ke Bintaro, Pasar Segar Graha Raya bintaro mempunyai 79 unit ruko, 318 unit kios dan 240 unit lapak. Adapun fasilitas pendukung seperti area parkir yang luas, mushola, ATM Center dan toilet umum. Selain itu Pasar ini juga memiliki berbagai akses pintu masuk selain pintu utama dan dalam area tersebut terlihat bebas dari lapak pedagang sehingga pasar tetap bersih dan rapi.



Gambar 2.4 Pintu Masuk Pasar

Sumber: https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html

Dalam pasar ini sudah diterapkannya zonasi pedagang dengan memisahkan zona kering dan basah dan memberikan sign age, terlihat bahwa setiap los memiliki tempat sampah tertutup yang terletak di sepanjang jalur sirkulasi sesuai standar pasar tradisional. Sistem sirkulasi udara dan pencahayaan dalam pasar sudah di atur dengan baik, bagian atas juga terdapat sirkulasi cahaya dan bagian dinding atas terdapat kaca yang disusun secara horizontal untuk menyalurkan cahaya matahari masuk ke dalam pasar.



Gambar 2.5 Sign Age/Papan Petunjuk

Sumber: https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html

Adapun ukuran los zonasi pedagang yang sudah memenuhi standar minimal yaitu sebesar 2 x 1,5 m.



Gambar 2.6 Pemisah Pedagang daging dan sayur

Sumber: https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html

Pada los daging sapi diletakkan secara terpisah dengan tempat yang sedikit tertutup berbeda dengan los buah dan sayur. Hal ini untuk meminimalisir penyebaran bau. Untuk display dagang sapi diletakkan secara di gantung sehingga daging lebih higienis. Dalam los basah atau los daging tersedia saluran air pada bagian bawah dan tersedia fasilitas elektronik pengusir lalat untuk menjaga daging tetap higienis.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang di gunakan dalam perancangan ulang pasar jeketro di kab. grobogan sebagai pusat perbelanjaan dan mata pencaharian ekonomi masyarakat di sekitar, perancangan ini menggunakan berbagai penelitian dan pengumpulan dari data Masyarakat dan sumber-sumber dari beberapa artikel. Ada dua jenis sumber data yaitu: Data primer dan sekunder.

A. IDE PERANCANGAN

Berdasarkan ide perancangan pada pasar, terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, terdapat beberapa rumusan ide perancangan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

1. Perancangan ualang pasar jeketro yang sesuai dengan tema, konsep bagunan pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur perilaku.
2. Adanya keinginan untuk merancang ulang pasar jeketro sebagai pasar yang sesuai standar pasar tradisional. Pasar yang nyaman bagi penguna melalui pola tata ruang, sirkulasi, pedagang yang jelas, tertib sesuai dengan jenisnya serta utilitas pada bagunan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan pusat perbelanjaan di pasar jeketro. Permasalahan dan proses pengkajian identifikasi masalah tersebut di antaranya sebagai berikut:

a. Kurangnya tempat penjualan atau kios untuk para pedagang sehingga masih banyak pedagang yang berjualan bukan pada tempatnya.
b. Kondisi bagunan sudah kurang terawatt dan sangat tidak tertata dengan rapi. Dengan adanya observasi langsung pada pasar jeketro akan lebih mengoptimalkan proses perancangan ulang pada pasar.
c. Perancangan ulang pasar sebagai sarana dan prasarana Masyarakat di sekitar yang sesuai standar pasar tradisional yang ada. Dengan tema arsitektur perilaku yaitu mempertimbangkan perilaku manusia kedalam desain bagunan.

C. PENGUMPULAN DATA

Tahap pengumpulan data merupakan proses memperoleh data -data yang berkaitan dengan proses perancangan ulang pasar jeketro di kabupaten grobogan. Pada tahap ini, data-data tersebut diperoleh dari data primer dan sekunder yang mendukung proses perancangan ulang pada pasar. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari pengamatan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan data sekunder yang didapatkan melalui Pustaka dan studi-studi lain yang mendukung.

1) Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari Lokasi dilakukan dengan cara melakukan survey secara langsung dengan merekam fakta dengan apa yang ada. Dilakukan dengan mengamati dan mendokumentasi yang ada pada lingkungan sekitar Lokasi perancangan ulang. Dengan melalukan survey langsung terdapat beberapa data sebagai berikut:

a. Kondisi eksisting Lokasi
b. Kondisi drainase
c. Sirkulasi pasar

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang di peroleh melalui beberapa Pustaka atau literatur dari buku-buku yang berasal dari instansi atau non instansi), internet, jurnal ilmiah, ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan objek.

D. PENGELOLAAN DATA/ ANALISIS

Proses analisis pada perancangan ulang pasar jeketro ini meliputi tiga aspek analisis, yaitu analisis tapak, objek rancangan serta analisis fungsi, pengguna, aktivitas, ruang.

a. Analisis Tapak

Analisis tapak meliputi beberapa persyaratan seperti persyaratan tapak, aksebilitas, kebisingan, view, analisis matahari, angin, vegetasi, dan zoning Kawasan. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi dapat digunakan untuk menentukan sebuah Kawasan yang akan dirancang.

b. Analisis Ruang

Analisis ruang terdiri dari kebutuhan ruang luar dan ruang dalam bagunan, juga kebutuhan ruang yang di kebutuhkan pada perancangan. Dengan memperhatikan persyaratan ruang dan besaran ruang.

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas kegiatan, yang memenuhi pada bagunan pasar sebagai tempat pembelanjaan bagi Masyarakat. Pada analisis aktivitas pengunjung dan pembeli akan memperliahtkan Gambaran aktivitas di pasar maupun disekitar pasar tersebut.

d. Analisis pengguna

Analisis pengguna dari pusat pembelanjaan yang akan melakukan aktivitas, proses analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas mereka mulai berbelanja maupun keliling pasar.

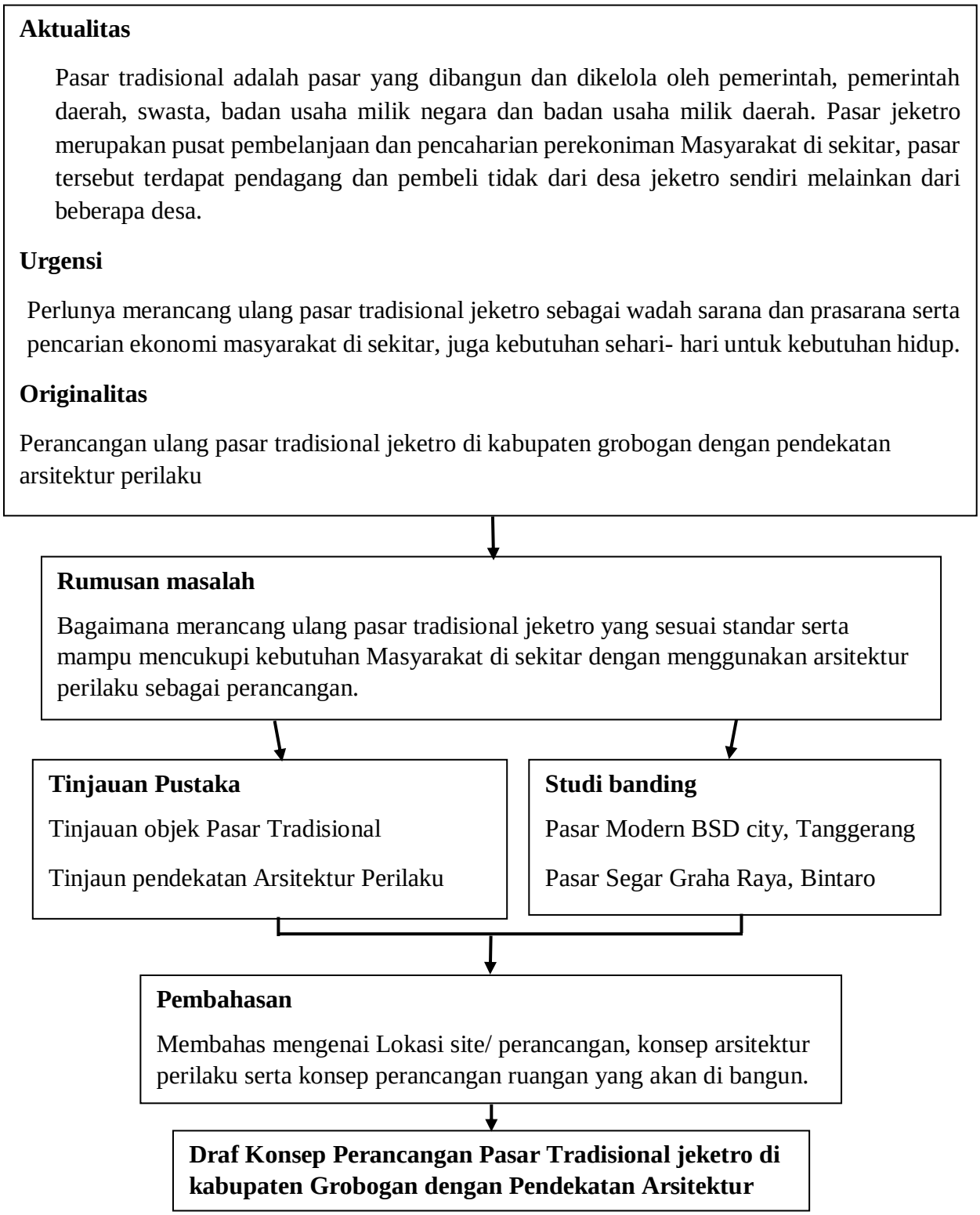
e. Analisis struktur

Analisis struktur bertujuan sebagai perancangan ulang pasar tradisional jeketro. Struktur ini disesuaikan dengan bentang lebar, ketinggian bagunan dan standar struktur yang akan di buat serta kondisi pada site.

f. Analisis Utilitas

Analisis utilitas bertujuan untuk menjelaskan tentang Gambaran penataan utilitas yang sesuai meliputi: sistem penyediaan air bersih, drainase, pembuangan sampah, sistem jaringan, Listrik dan sistem komunikasi

ALUR POLA PIKIR



BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA KONTEKSTUAL

1. Analisa Site



Gambar 4.1 Luas Lahan

Sumber: Analisa Pribadi

Pemilihan lokasi Site yang berada di Jl. Jeketro – Truko Desa jeketro, Kec. Gubug kab. Grobogan, jawa tengah. Lokasi ini juga berdampingan dengan pemukiman rumah warga, sekolahan, pondok pesantren, dan juga sungai. pasar jeketro ini juga merupakan perbatesan kec. gubug dan kec. Godong. Akses jalur pasar yang menghubungkan dari beberapa desa yaitu : Genggang, glapan, temurejo, saban, truko. Menurut Peraturan daerah PERDA Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 4 Tahun 2013 adapun bagunan gedung di lokasi sedang mempunyai Aturan yang berlaku pada Lokasi ini yaitu:

BATAS SITE:

• Utara: Sekolahan/ Madrasah

• Selatan: Akses jalan

• Barat: Sungai dan jalan

• Timur: pemukiman warga

LUAS SITE: 3.014 M^2

KDB (Koefisien Dasar Bangunan): 60% x 3.014 M²: 1.808,4 M²

KDH (Koefisien Dasar Hijau): 30% x 3.014 M²:

KLB (Koefisien Lantai Bangunan): 4 lantai

RTH (Ruang Terbuka Terbuka Hijau) 10% x 3.014 M²: 301,4 M²

GSB (Garis Sempadan Bangunan):10 meter dari garis AS jalan

GSS (Garis Sepadan Sungai):10 meter dari tepi sungai



Gambar 4.2 Luas Lahan Bangunan

Sumber: Analisa Pribadi

Berdasarkan Lokasi perancangan berada di Jl. Jeketro – Truko, Desa jeketro, Kec. Gubug kab. Grobogan, jawa tengah. Lokasi perancangan berada diantara pemukiman warga, sekolahan dan juga pondok pesantren, menjadikan tapak ini mempunyai kelebihan karena akan bersinggungan dengan ramainya aktifitas warga, pelajar dan juga santri.

Situasi site

• Lokasi yang berada diantara pemukiman penduduk

• Bagian Utara berdampingan dengan madrasah, sedangkan selatan perbatasan Akses jalan

• Bagian barat pasar perbatasan Sungai dan timur berdampingan rumah warga

• Lokasi berada di jalan umum yang menghubungkan beberapa desa yaitu: Genggang, glapan, temurejo, saban, truko.

• Lokasi Site memiliki 1 sisi akses jalan yang bisa digunakan untuk akses kendaraan pengguna.

• Terdapat transportasi umum yang melewati objek perancangan

Respon:

• Merancang bagunan pasar tradisional sesuai standar yang di tentukan menurut (PERDA) peraturan daerah kabupaten grobogan Nomor 3 tahun 2013.

• Pada Sisi Selatan merupakan jalan umum dengan luas sekitar 6 m dengan dua arus arah akan difungsikan sebagai akses keluar dan masuk kendaraan pengunjung dan penjual serta mengoptimalkan area parkir dan GSB sehingga akses keluar, masuk, menjadi terorganisir dan tidak membuat kemacetan di jalan.

• Menentukan KDH Koefisien dasar hijau pada bagunan bagian Selatan dan barat sehingga menggurangi kebisingan yang berada di jalan serta paparan sinar matahari.

• Pada sisi barat bagunan menentukan peraturan GSS yang sudah di tentukan oleh pemerintah pada bagunan sehingga menghindari bahaya bagi pengunjung dan penjual.

B. Analisa Kebisingan



Gambar 4.3 Analisis Kebisingan

Sumber: Analisa Pribadi

Merah: Lokasi Site

Kuning: Tingkat kebisingan Tinggi

Oren: Tingkat kebisingan Rendah

Dari kondisi kebisingan pada site, warna Kuning melambangkan kebisingan Tingkat tinggi karena Lokasi berada di jalan umum jeketro - truko sehingga sumber kebisingan terdapat pada jalan arah timur ke barat dan jalan Selatan ke utara perbatesan dengan Sungai membuat kebisingan yang relative sangat tinggi. Warna oren yang melambangkan kebisingan rendah karena kebisingan pada pasar berdempetan dengan sekolahan dan pemukiman warga akan tetapi tingkat kepadatan di sekitaran area ini kependudukanya masih tergolong rendah.

Respon:

- Untuk mengatasi kebisingan tingkat tinggi pada bagian Selatan dan barat dengan menggunakan material GRC board serta menanam vegetasi atau penghijauan untuk mencegah terjadinya air sungai masuk ke dalam Lokasi dan meredam kebisingan.
- Peredam kebisingan tingkat rendah dapat berupa material kisi-kisi pada bagian utara dan timur pada bangunan.

C. Analisa View

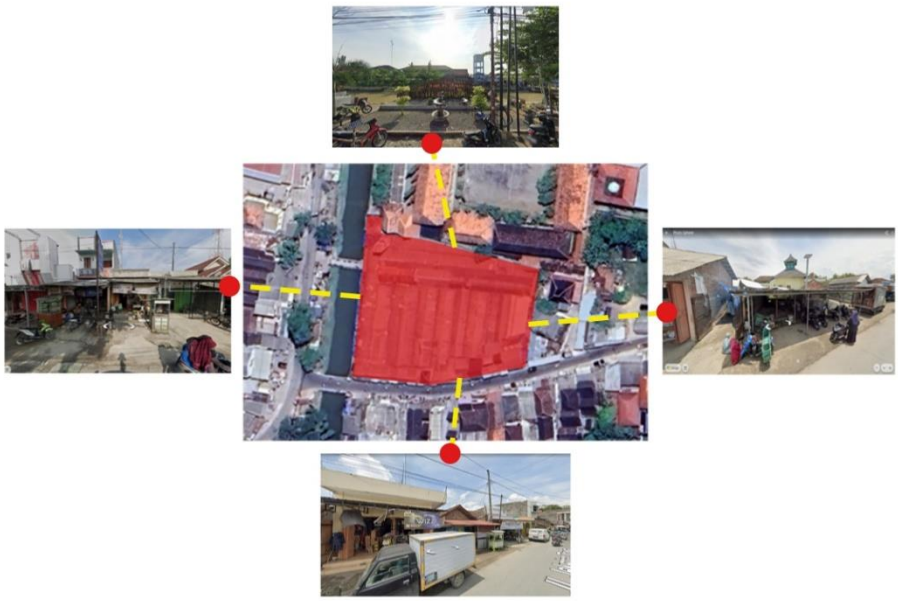
Analisis *view* pada site ini untuk mengetahui view yang cukup bagus, akan tetapi site ini dikelilingi oleh pertokoan dan berdempetan dengan sekolahan serta rumah warga.

• Utara: Sekolahan/ madrasah

• Selatan: Akses jalan

• Barat: Sungai dan jalan

• Timur: pemukiman warga



Gambar 4.4 Analisis View

Sumber: Analisa Pribadi

Respon:

- Bentuk tampilan fasad bangunan akan menghadap ke Selatan serta akan dibuat semenarik karena merupakan akses jalan utama.

- Memanfaatkan jendela besar untuk melihat view persawahan dan bukit pada bagian timur, Selatan dan juga barat menjadi bagian yang terbuka agar bisa terlihat langsung dari arah jalan dibagian tersebut yang sering dilalui oleh masyarakat.

- Menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah di Sungai sehingga tidak menyebabkan kumuh dan bau pada Sungai.

- Perbedaan level ketinggian antara site dan juga bangunan untuk mengantisipasi banjir dan juga adanya sumur resapan untuk air hujan.

- Penggunaan bahan material bagunan yang ramah lingkungan seperti bata ringan, batu alam, baja/alumunium.

D. Analisa Matahari



Gambar 4. 5 Analisis Pencahayaan

Sumber: Analisa Pribadi

Analisis matahari dilakukan untuk mengetahui kondisi site yang terkena sinar matahari pada site ini. Sinar yang diterima di bagian timur dan barat site terbilang berlebihan yang menghasilkan sinar matahari yang cukup panas, vegetasi yang rendah dan bangunan tinggi cukup minim di area sekitar site ini.

Respon :

- Penggunaan *Secondary façade* pada bagian timur dan juga barat untuk meminimalisir penerimaan cahaya matahari yang dapat diterima oleh bangunan.
- Membuat bukaan dengan di beri Roster guna menggurangi intensitas panas matahari dari arah timur
- Penanaman vegetasi pada sekitar site untuk menahan panas dari arah timur dan barat.
- Pemilihan beberapa bahan material untuk menahan panas seperti kayu, bata, herbel sehingga pengguna di dalam bagunan tidak merasakan langsung panasnya matahari.

E. Analisa Penghawaan alami



Gambar 4.6 Analisa Penghawaan Alami

Sumber: Analisa Pribadi

Analisis angin untuk mengetahui dari mana angin itu berasal yang dapat dimanfaatkan sebagai sirkulasi alami. Angin bertiup cukup kencang dari arah Selatan ke utara dan juga dari utara ke selatan.

Respon :

- Membuat ventilasi diarea timur dan barat karena angin tidak terlalu kencang diarea tersebut karena dekat dengan pemukiman warga dan juga Sungai.
- Memanfaatan pohon disekitar bangunan untuk meminimalisir angin kencang dari arah timur dan Selatan.
- Memanfaatkan material berupa kisi-kisi sehingga agin tidak masuk langsung ke dalam bagunan.

F. Analisa Aksebilitas



Gambar 4.7 Analisa Penghawaan Alami

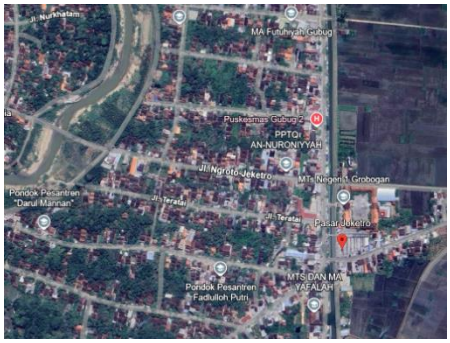
Sumber: Analisa Pribadi

Terdapat satu jalur akses masuk ke site yaitu bagian barat serta terdapat dua jalur akses keluar yaitu di bagian sebelah timur serta Selatan dekat sungai dan sekolahan, terbilang agak padat dikarenakan adanya siswa siswa yang dekat dari site tersebut.

Respon:

- Peletakan area *loading dock* di sisi belakang sehingga tidak menggangu aktifitas di area depan dan sisi pada pasar.
- Penempatan area parkir di tempatkan pada sisi Selatan, barat dan timur agar akses keluar menjadi lancar dan efektif serta tidak mengangu akses jalan di umum.
- Akses exit terdapat dua jalur yang memudahkan para pengunjung dan penjual, Serta memudahkan jalur pemadam kebakaran ketika terjadi kebakaran.
- Terdapat zona khusus parkir mobil dan motor yang mudah diakses dari jalan utama.

G. Analisa Bangunan Sekitar



Gambar 4.8 Analisa Penghawaan Alami

Sumber: Analisa Pribadi

Terdapat pada bangunan di sekitar site kebanyakan adalah pemukiman warga dan sekolahan serta pondok pesantren, di sebelah kanan berdempetan dengan Sungai. Beberapa kilometer Lokasi perancangan baru terdapat persawahan dan tidak jauh dari tempat ibadah, terdapat beberapa ruko/toko di sekitar site.

Respon:

- Memanfaatkan hasil tani untuk di jual di pasar dan dijadikan pertukaran uang
- Mempertimbangkan perancangan yang memadukan lingkungan sekitar dan alam.
- Terdapat banyaknya permukiman, sekolahan dan juga pondok pesantren yang memudahkan seseorang mencari kebutuhan pokok maupun sekunder, serta bahan peralatan sekolah.

STUDI AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

a. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

NO	Ruang	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Kelompok Aktivitas Utama			
1.	Pasar	● Kegiatan belanja ● Kegiatan Berjualan ● Kegiatan Makan	● Food Court ● Kios Perhiasan ● Kios Pakaian ● Kios Alat Tulis ● Kios Kebutuhan rumah tangga ● Kios Sayur ● Kios Buah ● Kios unggas ● Kios ikan ● Kios hasil kerajinan ● Kios Elektronik ● Kios Tanaman hias ● Kios Makanan tradisional ● Kois kebutuhan bumbu

			dapur ● Los
2.	Food Court	● Menerima stok barang ● Memasak ● Melayani Pelanggan ● Membersihkan alat makan dan alat masak ● Istirahat	● Dapur ● Area makan ● Kasir
Kelompok Aktivitas Pengelola			
1	Pengelola Pasar	● Mengelola Seluruh kawasan pasar ● mengkoordinasi para karyawan ● istirahat	● Ruang Kerja ● Ruang rapat ● Ruang terima tamu ● Lavatory
2.	Bendahara Pasar	● Mengelola uang masuk dan uang keluar keseluruhan pasar ● melyani administrasi penyewa ruko ● istirahat	● Ruang kerja ● ruang rapat ● ruang administrasi ● lavatory
3.	Karyawan Pasar	● menjalankan tugas masing sesuai dengan bagian ● Istirahat	● Ruang kerja ● Ruang Rapat ● Lavatory
Kelompok Aktivitas Pendukung			

1.	Keamanan	● mengawasi seluruh keamanan pasar ● istirahat	● pasar ● pos satpam ● lavatory
2.	R. Instalasi Air Limbah	● Perawatan Sistem Utilitas Air Limbah	● R. instalasi air limbah ● R.Utilitas
3.	R. Mekanikal Elektrikal	● Perawatan Mekanikal dan Elektrikal dalam Pasar ● Mengelola sistem Utilitas dalam pasar	● R. Mekanikal dan Elektrikal ● R.Utilitas
4.	Gudang	● Menyimpan Barang keperluan baik kebersihan keamanan dan kenyamanan pasar	● Gudang
	Parkir	● Parkir Pengunjung ● Parkir Pengelola	● Parkiran Motor ● Parkiran motor ● Parkiran truk
Kelompok Aktivitas Pelayanan			
1.	Musholla	● Sholat ● Wudhu	● Tempat Sholat ● Tempat wudhu pria ● tempat wudhu wanita ● loker
2.	Lavatory	● Defekasi	● toilet pria ● toilet wanita ● toilet difabel

3.	Atm Center	● jasa mesin ATM	● ATM center
4.	R. Kesehatan	● Melayani jika ada pengunjung atau pengelola gawat darurat ● Mengobati pengunjung atau pengelola	● R. Kesehatan

Tabel 4.1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

b. Pendekatan Persyaratan Ruang

Persyaratan yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah Pasar

1. Kelompok kegiatan

a. Kelompok pengunjung

Ruang public terbuka untuk umum dengan ketentuan sebagai berikut:

• Dapat memberikan kesan akrab dan representative

• Ruang sirkulasi harus fokus pada kios

• Sebagai pengikat antara kios

b. Kelompok Kios

Diperlukan area yang terbuka dan juga area privat berikut

beberapa ketentuannya:

• Hubungan kedalam kois diakses dengan mudah dan jelas

• Perlu adanya kenyamanan

• Penataan interior yang berkesan mengakrabkan dan nyaman

• memenuhi syarat filosofis seperti penghawaan, suhu, pendengaran, dan warna

2. Kelompok kegiatan Pengelola

• Penempatan ruang yang tidak mudah terlihat,

• Mudah dicapai dari area publik

• Lebih menampilkan kesan hunan sebagai fungsi utama

3. Kelompok kerja Pelayanan

• Memberikan kenyaman kepada pengunjung

• Akses mudah

• Tidak mengganggu aktivitas lain

• Memenuhi syarat Filosofi

4. Kelompok Kerja Pendukung

• Mempunyai jalur sirkulasi utama

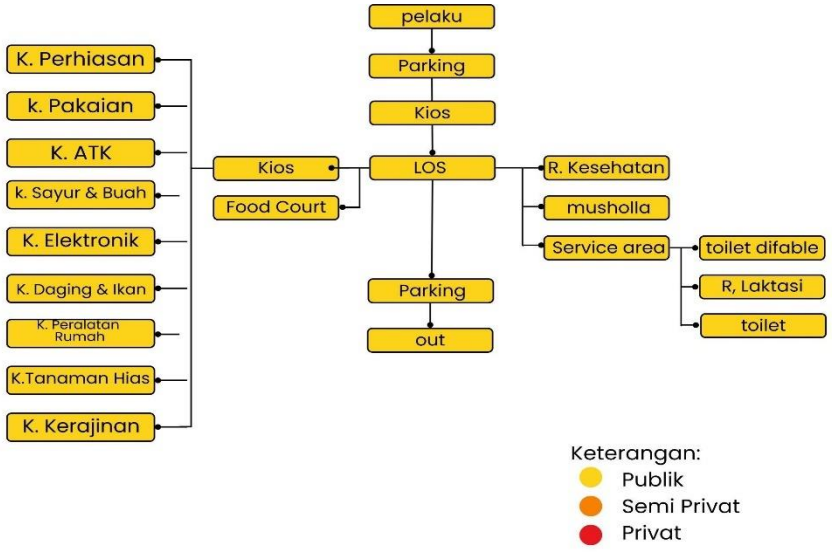
• Penempatan mekanikal dan elektrikal berada di area dipisah dengan kelompok lainnya, agar dapat meminimalisirkan kebisingan Penempatan ruang yang tidak mudah terlihat,

• Mudah dicapai dari area public

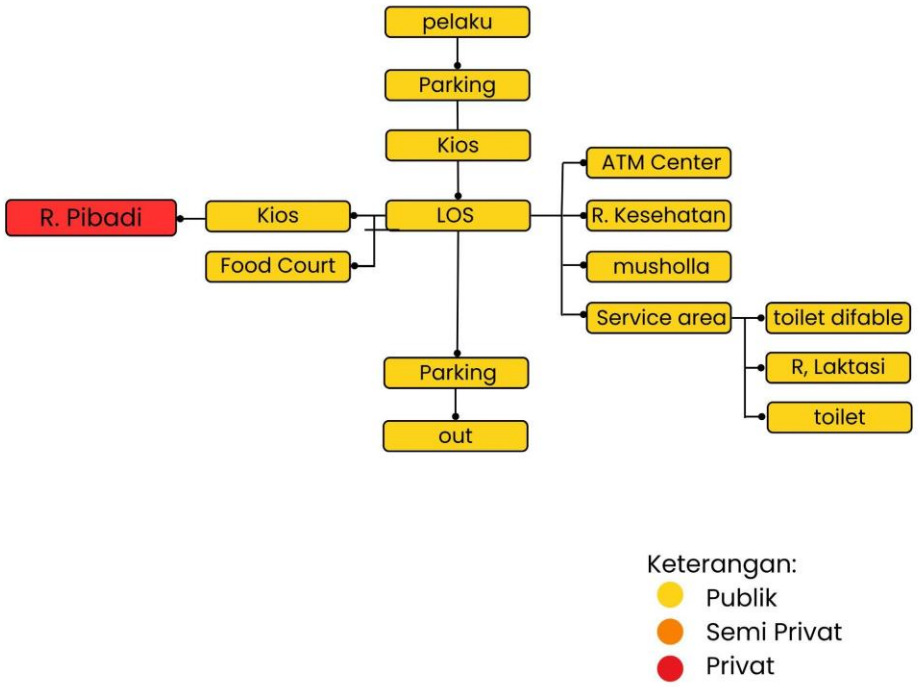
• Lebih menampilkan kesan hunanian sebagai fungsi utama

c. Hubungan Antar Ruang

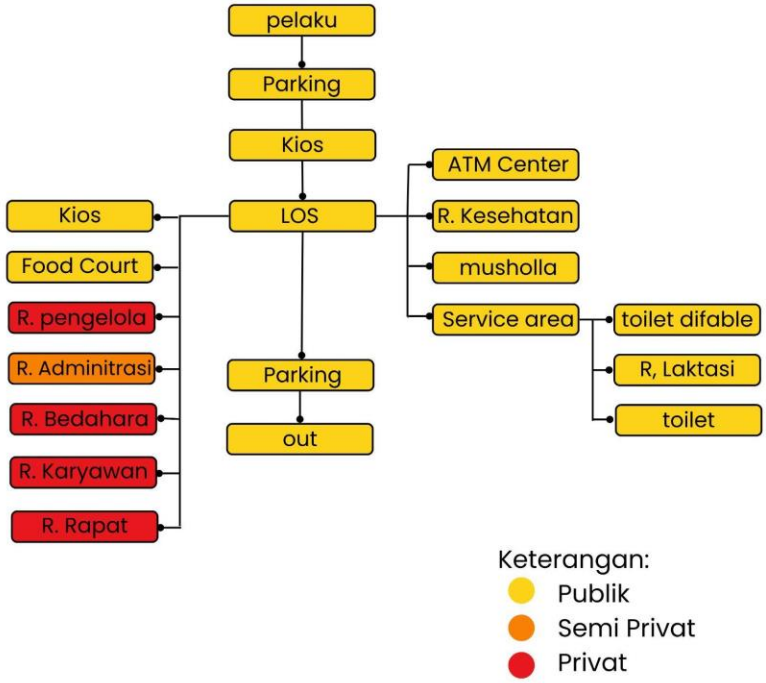
1. Hubungan Sirkulasi Pengunjung



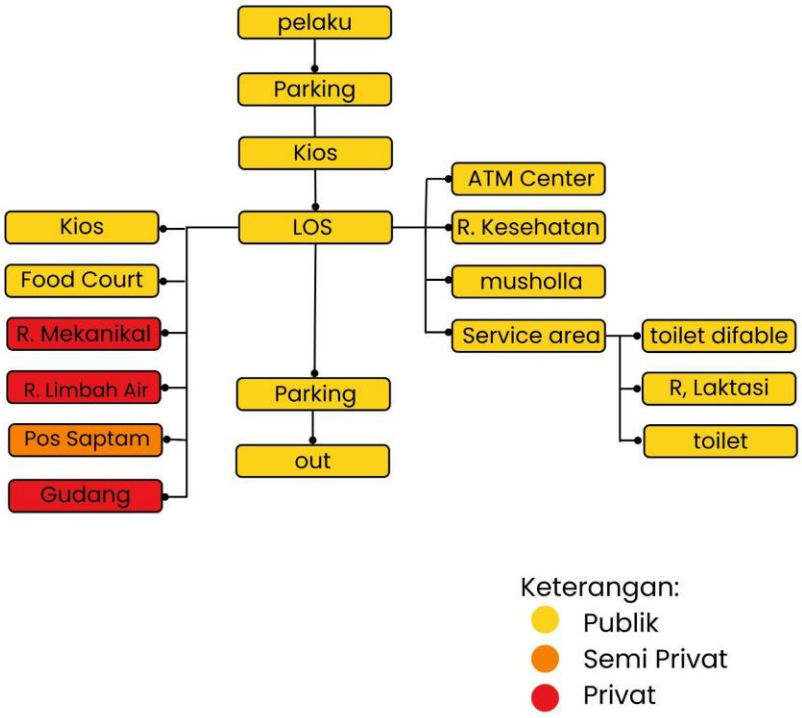
2. Hubungan Sirkulasi Penyewa Kios (Penjual)



3. Hubungan Sirkulasi Pengelola Pasar



4. Hubungan Sirkulasi Pendukung



d. Pendekatan Kapasitas Pasar

Dalam memperhitungkan jumlah kebutuhan parkir asumsi dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah penduduk di desa jektro kecamatan gubug.

- Jumlah penduduk di desa jeketro = 3.205
- Jumlah pasar di kecamatan gubug = 2
- termasuk pasar perancangan ini

  Asumsi

  - Persentase penduduk yang berbelanja di pasar adalah 60%
  - Kedua pasar memiliki jumlah pengunjung yang sama
  - Jumlah pengunjung pasar setiap hari
  - Jam sibuk di 4 jam setiap pagi (05.00- 09.00)

  Maka

  - Jumlah penduduk yang berbelanja di pasar = 60% x 3.205 =1.923
  - Jumlah pengunjung di setiap pasar = 1.923: 2 = 961.5

- Jumlah pengunjung pasar setiap hari = 961.5: 2 = 480.75
- Jumlah pengunjung di setiap jam = 480.75: 4

Maka batas keramaian maksimal pada jam sibuk = 180

e. Aktivitas kebutuhan parkir

- diasumsikan jumlah transportasi yang digunakan pengunjung untuk mendatangi lokasi objek dengan persentase:
  1. mobil 10%
  2. motor 50%,
  3. sepeda 5% (35% dengan berjalan kaki).

Maka terdapat jumlah kebutuhan parkir untuk setiap kendaran sebagai berikut.

- Mobil = 10%x 180 = 18
- Motor =50% x 180 = 90
- Sepeda=5% x 180 = 9

f. Besaran ruang

1. Kelompok kegiatan utama (Pengunjung dan Penyewa kios)

Jenis Ruang	**Sumber**	**Ukuran Standar**	**unit**	**kapasitas**	**luas Total**
Kios Perhiasan	Asumsi	12 m2	2	4-6orang	24m2
Kios Pakaian	Asumsi	12 m2	5	4-5 orang	60m2
Kios Atk	Asumsi	9 m2	5	4-5 orang	45m2
Kios Peralatan rumah	Asumsi	12 m2	5	4-5 orang	45m2

Kios Sayur	Asumsi	9 m2	8	4-5 orang	72m2
Kios Buah	Asumsi	9 m2	5	4-5 orang	45m2
Kios daging	Asumsi	9 m2	6	4 orang	54m2
Kios ikan	Asumsi	9 m2	6	4-5 orang	54m2
Kios hasil kerajinan	Asumsi	9 m2	2	4-5 orang	18m2
Kios Elektronik	Asumsi	16m2	4	4-6 orang	64m2
Kios bahan kue	Asumsi	9m2	2	4 orang	18m2
Kios bumbu dapur	Asumsi	9m2	10	4 orang	90m2
Kios Makanan Tradisional	Asumsi	9m2	4	4 orang	36m2
Los	Asumsi	22m2	3	14-16 orang	66m2
Jumlah					715m2
Sirkulasi				40%	286m2
Jumlah luas Keseluruhan					100,1m2

Tabel 4.2 Kelompok Kegiatan Utama

2. Kelompok Aktivitas Pengelola (Non- Pelayanan)

Jenis Ruang	Sumber	Ukuran Standar	unit	kapasitas	luas Total
R. Pengelola	Neufert	6 m2	1	1-3 orang	6m2
R. Rapat	Neufert	25 m2	1	10-12 orang	25m2
R. Karyawan	Neufert	40 m2 (4m2 per orang)	1	10-12 orang	40m2
R. Retribusi	Neufert	12 m2	1	4-5 orang	12m2
R. Bendahara	Neufert	4 m2	1	1-2 orang	4m2
Lavatory Pengelola					
Lavatory Pria					
Urinoir	Neufert	0,6m2	2	2 orang	1,2m2
wastafel	Neufert	1,2m2	2	2 orang	2,4m2
Toilet	Neufert	1,2m2	1	1 orang	1,2m2
Luas Lavatory Pria					4,8m2
Lavatory Wanita					
wastafel	Neufert	1,2m2	2	2 orang	2,4m2

Toilet	Neufert	1,2m2	1	1 orang	1,2m2
Jumlah Lavatory Wanita					3,6m 2
Jumlah					95,4m2
Sirkulasi				30%	28,6m2
Jumlah luas Keseluruhan					124,2m2

Tabel 4.3 Kelompok Aktivitas Pengelola

3. Kelompok Aktivitas Pengelola (Pelayanan)

Jenis Ruang	**Sumber**	**Ukuran Standar**	**unit**	**kapasitas**	**luas Total**
R. Pelayanan	Neufert	16 m2	1	1-4 orang	16m2
R. Tamu	Asumsi	12 m2	1	4-5 orang	12m2
R. Keamanan	Asumsi	4 m2	1	1-3 orang	4m2
R. Pengelola loading lock	Asumsi	4 m2	1	2-3 orang	4m2
Jumlah					36m2
Sirkulasi				30%	47m2
Jumlah luas Keseluruhan					11m2

Tabel 4.4 Kelompok Aktivitas Pengelola

4. Besaran Ruang FoodCourt

Jenis Ruang	**Sumber**	**Ukuran Standar**	**unit**	**kapasitas**	**luas Total**
Tanant	Neufert	6m2	10	1-3 orang	60m2
Area Makan	Asumsi	1,2m2z2 (2 Kursi) 3,2m2 (4 kursi	20 10	80 orang	128,2m2
Jumlah					188,2m2
Sirkulasi				30%	56,46m2
Jumlah luas Keseluruhan					244,66m2

Tabel 4.5 Besaran Ruang FoodCourt

5. Besaran Ruang lavatory umum & Musholla

Jenis ruang	Sumber	Ukuran Standar	Unit	Kapasiitas	Luas
Lavatory					
Toilet	Neufert	1,2m2	5	3	7,8 m2

Westafel	Neufert	1,2m2	4	3	6,2 m2
urinar	Neufert	0,6	4	3	3,1m2
Total 1 Lavatory Pria					17,1 m2
Total 1 Lavatory x 2					34,7m2
Toilet Wanita					
Toilet	Neufert	1.2m2	6	6	9,3m2
Wastafel	Neufert	1.2m2	4	4	6,8m2
Luas 1 Lavatory					16.1m2
Luas 1 Lavatory x 2					32,2m2
Toilet Difabel	Neufert	2,25m2	2	2	4,5m2
R Nursery	asumsi	4m2	1	1	4m2
Luas total lavatory					75,4m2
musholla					
r. sholat	Asumsi	1,5m2	2	15 orang	22,5m2
T wudhu	Asumsi	15% r.sholat	2	6	5,6 m2

Jumlah 1 mushola	28,1m2
Sirkulasi 30%	31,05m2
Jumlah luas keseluruhan	134,5m2

Tabel 4.6 Besaran Ruang Lavatory Umum & Musholla

6. Besaran ruang Aktiftas pendukung

Jenis Ruang	Sumber	Ukuran Standar	Unit	Kapasitas	Luas
ATM Center	Asumsi	10m2	2	5 mesin atm	26m2
Tangga	CONAI	18.m2	2		36m2
Gudang	Asumsi	22m2			22m2
sirkulasi 30%					25,2m2
Jumlah luas keseluruhan					109,2

Tabel 4.7 Besaran Ruang Aktivitas Pendukung

Tabel Sifat ruang parkir dan *loading dock*

N0	**Nama Ruang**	**Sifat**
	Parkir Montor dan Mobil	Publik
	Parkir sepeda	Publik

	Area pick Up	Semi publik
	Area Bongkar muat	Semi publik

Tabel 4.8 Sifat Ruang Parkir Dan Loading Dock

Tabel Sifat ruangan kios pedagang

N0	**Nama Ruang**	**Sifat**
	Perhisan	Publik
	Pakaian	Publik
	Peralatan Tulis	Publik
	Peralatan Rumah tangga	Publik
	Sayur dan Buah	Publik
	Hasil ternak	Publik
	Hasil Ikan laut	Publik
	Hasil kerajinan tangan	Publik
	Tanaman Hias	Publik
	Kebutuhan pokok Beras, Minyak, Telur. dll	Publik
	ATM center	Publik
	Mushola	Publik
	Toilet	Privat
	Ruang Laktasi	Publik

Tabel 4.9 Sifat Ruangan Kios Pedagang

Tabel Sifat ruangan pengelola dan kegiatan pendukung

No	**Nama Ruang**	**Sifat**

	Ruag Kesehatan	Semi Privat
	Pos Satpam	Semi Privat
	Ruang Administrasi	Semi Privat
	Ruang kepala	Privat
	Ruang Bendahara	Privat
	Ruang Rapat	Privat
	Gudang	Privat
	Ruang genset	Privat

Tabel 4.10 Sifat Ruangan Pengelola Dan Kegiatan Pendukung

H. ANALISA ARSITEKTURAL

a) Konsep Perancangan

Konsep dasar pasar jektro ini mengunakan konsep perancangan *Space Cognition* dapat di definisikan **Space** yang artinya ruang yang terbatas atau terlingkung oleh bidang. Sedangkan **Congnition** adalah proses memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Mempunyai integrasi yaitu:

b) Pengaturan ruang



Pengaturan ruang pada pasar jeketro berdasarkan pola perilaku pengguna yang mempengaruhi aspek-aspek kenyamanan ruAng.

c) Fungsional



Mendesain ruangan berdasarkan fungsi dan kebutuhan pengguna dan mendukung secara maksimal kegiatan jual beli di pasar.

d) Persepsi lingkungan



Mendesain ruang yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar baik secara social budaya maupun Masyarakat.

Pada pengaplikasian perancangan pasar ini, menerapkan prinsip integrasi yang dilakukan menyeluruh pada masing masing konsep untuk dapat menentukan output yang sesuai perancangan pasar ini yaitu:

- Perancangan pasar yang memberikan kenyamanan bagi pengguna dan pengunjung pada pasar.
- Perancangan pasar yang mampu meningkatkan efektivitas pasar berupa, kebutuhan pasar, transaksi pasar (ekonomi), penataan dan pengaruh terhadap lingkungan sekitar (social).

Namun pada masing-masing konsep memiliki fokus prinsip integrasi pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

a. Konsep Tapak

Konsep tapak bagunan pasar ini menerapkan prinsip integrasi yang berfokus pada pengaturan ruang dan persepsi lingkungan, Adapun beberapa penerapan integrasi sebagai berikut:

- Pengunaan pasar terbuka serta bentuk atap yang diadaptasi dengan bentuk rumah di sekitar bagunan yaitu limasan.
- Penataan tempat parkir sesuai standar pada tapak bagunan
- Pemanfaatan jenis vegetasi yang mampu mengatasi permasalahan pada tapak
- Penggunaan 2 akses keluar sehingga memudahkan akses keluar pada pasar

b. Konsep Bentuk dan fasad

Pada konsep bentuk dan fasad bagunan pasar ini, menggunakan penerapan prinsip integrasi yang berfokus pada pengaturan ruang dan persepsi lingkungan, penerapan prinsip integrasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Bentuk massa bagunan di adaptasi dengan bentuk rumah limasan pada rumah di sekitar
- Pengunaan material seperti paving block pada luas bagunan
- Pengunaan fasad bagunan berupa grid atau kisi-kisi

c. Konsep Gubagan Massa

Desain pasar Tradisional jeketro dibuat dengan mempertimbangkan Analisa kebutuhan ruang serta Analisa zonasi tiap ruangan yang ada. Desain bagunan yang merespon perilaku penggunanya dan merespon kondisi lingkungan dan unsur budaya lokal derah tersebut. Banyaknya tipologi bagunan di sekitar pasar yang menggunakan atap rumah kampung berbentuk limasan, desain ini dapat menjadikan sebuah adaptasi budaya lokal pada bagunan pasar jeketro, Kawasan jeketro yang tempatnya masih masih banyak terdapat pohon-pohon besar dapat di jadikan sebuah adaptasi konsep bentuk pada bagunan.[27]

d. Konsep Eksterior

Konsep eksterior merupakan aspek penting dalam perancangan arsitektur yang berpengaruh besar terhadap daya tarik sesuatu bagunan bagi para pengguna atau pengunjung melalui persepsi visual. Penerapan elemen eksterior, seperti bentuk, tekstur, warna, dan skala, mempunyai peran utama dalam menciptakan kesan estetika yang cukup kuat. Penggunaan *Secondary Façade* yang bertujuan untuk mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam bagunan pada bagian timur dan barat bagunan, tentunya sebagai penambah esktetika pada bagunan pasar.



Gambar 4.9 Secondary Facade

[27] AT Pradhana, ST Rini Hidayati., (2024), Redesain Pasar Terintegrasi dengan Terminal di juwangi boyolali dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku, Jurnal, hlm 9.

(Sumber: Archdaily.com)

Pada desain eksterior pasar ini mengunakan material ACP (aluminium composite panel) penggunaan material ini memiliki sifat fleksibel serta tahan terhadap iklim yang ada di Indonesia.[28]



Gambar 4.10 Elemen Pada Fasad

(Sumber: http://arch.toda.co.jp)

e. Konsep Interior

Konsep interior pada tampilan bagunan pasar dirancang agar dapat memberikan kesan nyaman serta aman bagi para penggunanya melalui layout ruang yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi pada ruangan.



Gambar 4.11 Furniture Tema Industrial

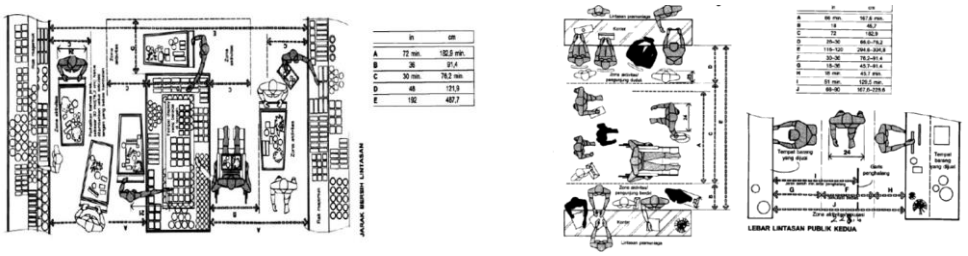
(Sumber: Archdaily.com)

Penggunaan material industrial seperti kayu, besi, baja ringan, dan sebagainya pada furnitur kios maupun los yang bertujuan untuk mempermudah perawatan fasilitas yang ada, tentunya memberikan kesan yang lebih modern di area dalam pasar.

[28] Ibid, hlm 10.

f. Standar ruang dan sirkulasi pasar

Pada gambar standar ruang dan sirkulasi di bawah ini, mengambarkan secara keseluruhan standar ukuran ruang sirkulasi yang dapat mewadahi berbagai aktivitas serta kondisi penjual dan pembeli pada ruang pasar. Ruang sirkulasi tidak hanya mewadahi kebutuhan ruang gerak pengunjung normal pada umumnya namun hendaknya juga memperhatikan kebutuhan gerak bagi pengunjung difabilitas.

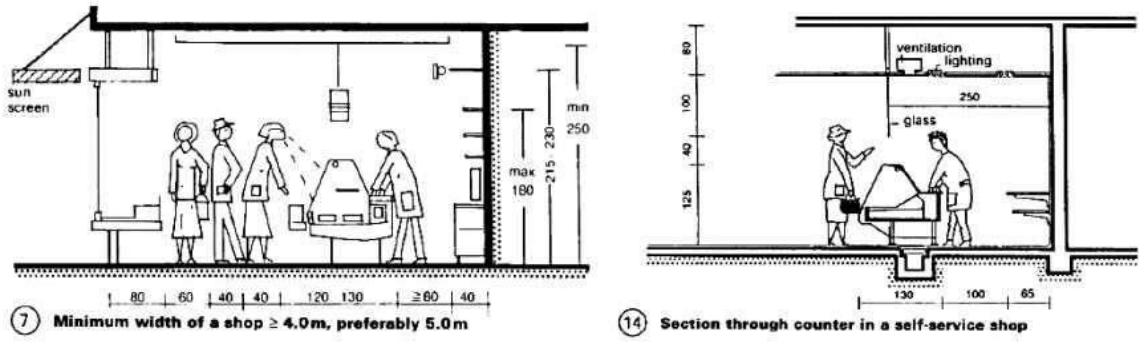


Gambar 4.12 Standar Ukuran Ruang untuk Sirkulasi pada area Toko/Pasar

Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior

g. Standar ukuran Area jua

Menunjukan gambar di bawah ini standar ukuran area jual yang dijadikan acuan dalam perancang ruang pasar. Bedasarkan standar ukuran ruang area jual di bawah ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ruang yang dibutuhkan dalam perancang sebuah area jual pasar baik itu kios maupun los, yaitu:

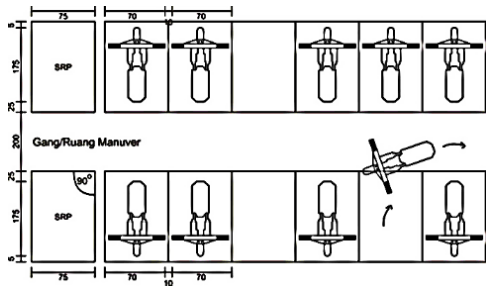


Gambar 4.13 Standar ukuran area jual

Sumber: Data arsitek jilid 2, diakses 2023

h. Sistem Area Parkir

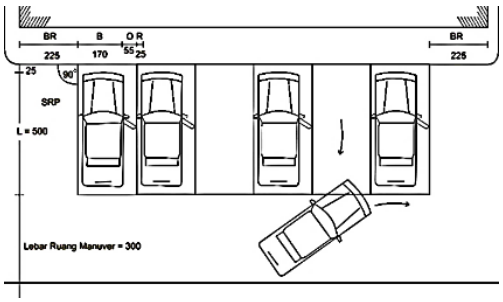
Berdasarkan sistem area parkir analisis penggabungan parameter maka kebutuhan SRP pada perancangan tempat parkir montor dan mobil. Untuk memenuhi SRP yang aman dan nyaman maka perlu diperhatikan ukuran SRP untuk motor lebar 70 cm dan panjang 200 cm dengan jarak pemisah antara kendaraan sebesar 5 cm. Ukuran lebar jalur gang antara dua ruang parkir sebesar 200 cm. Pola parkir untuk motor yaitu pola parkir dengan sudut 90º dengan posisi saling berhadapan.

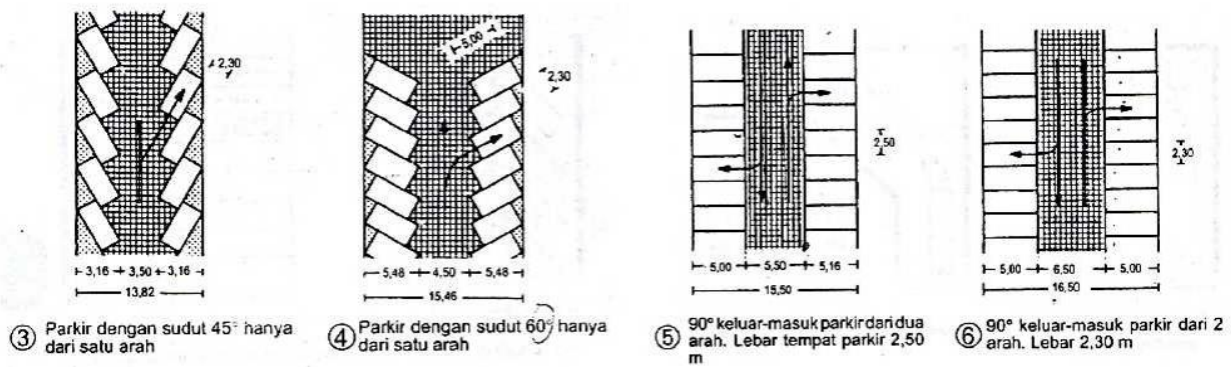


Gambar 4.14 Rencana pola parkir motor di pasar dengan sudut 90º

Sumber:(Neufert,2002)

Untuk ukuran SRP pada mobil lebar 230 dan 300 cm dan panjang 500 cm dengan jarak pemisah antara bukaan pintu kendaraan sebesar 55 cm. Ukuran lebar jarak lateral antara dua ruang parkir sebesar 25 cm dan ruang maneuver sebesar 300 cm, dengan pola parkir 90º.





Gambar 4.15 Rencana pola parkir mobil di pasar dengan sudut 45º 60º 90º

Sumber:(Neufert,2002)

Sistem Struktur

Sistem struktur yang dapat digunakan pada bangunan pasar adalah tergantung pada bentangan yang akan digunakan. Ruang dagang yang diisi oleh kios dan los dapat menggunakan sistem struktur dengan bentang panjang agar mendapatkan ruang yang lebih terbuka. Adapun perbedaan kelebihan dan kekurangan pada pengunaan struktur pasar sebagai berikut:

1) Struktur beton

Kelebihan dan Kekurangan

- Struktur beton merupaka struktur yang murah dan praktis digunakan pada bagunan
- Tahan terhadap temperatur tinggi dan biaya lebih rendah, Serta tahan terhadap gempa.
- Beton memiliki beban yang berat sebagai struktur di dalam bagunan
- Memiliki tingkat kelenturan yang rendah



Gambar 4.16 Struktur beton

Sumber: Google.com

2) Struktur Baja

Kelebihan dan Kekurangan

- Lebih ringan jika digunakan sebagai struktur serta pengerjaan lebih cepat
- Memiliki tingkat kelenturan yang tinggi sehingga relevan untuk bentang lebar
- Dapat berkarat jika perawatan tidak optimal
- Tidak tahan api serta lemah terhadap gaya tekan



Gambar 4.17 Struktur Baja

Sumber: Google.com

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam perancangan arsitektur diusahakan agar menggunaan energi untuk pencahayaan yang dapat meminimalisir serendah mungkin serta tanpa mengurangi kualitas fungsi bangunan. Bangunan pasar harus memiliki pencahayaan alami atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya dengan persyaratan tertentu untuk pencahayaan umum, contoh Pencahayaan alami dan buatan.



Gambar 4.18 Pencahayaan Alami

Sumber: Google.com



Gambar 4.19 Pencahayaan Buatan

Sumber: Google.com

Sistem Penghawaan

Dalam sistem penghawaan pada pasar tradisional umumnya menggunakan penghawaan alami, jika menggunakan penghawaan buatan pembayaran daya listrik akan besar pada pasar tradisional. Namun tidak memungkinkan menggunakan penghawaan buatan

jika di dalam ruangan seperti ruang kantor pengelola, aula, dan ruang rapat. Terdapat beberapa persyaratan yaitu :

- Aliran angin harus dapat masuk ke dalam bangunan secara mudah
- Ventilasi udara memiliki syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation)
- Bangunan harus memiliki ventilasi alami sesuai dengan fungsinya, Bukaan saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
- Sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen seperti jendela, pintu, atau sarana lain yang dapat dibuka.

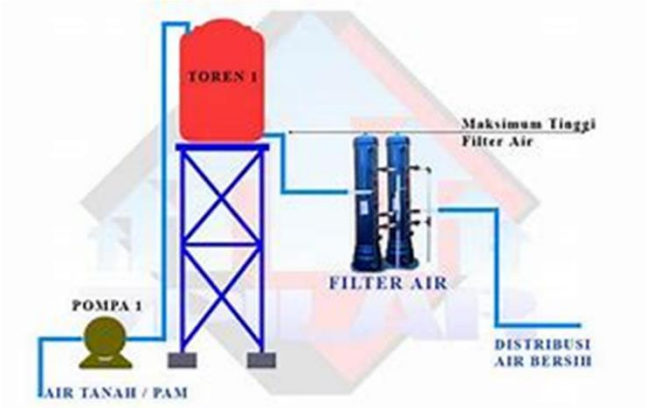


Gambar 4.20 Sistem Penghawaan

Sumber: Google.com

KONSEP UTILITAS

Sistem Air Bersih



Gambar 4. 21 Sistem Air bersih

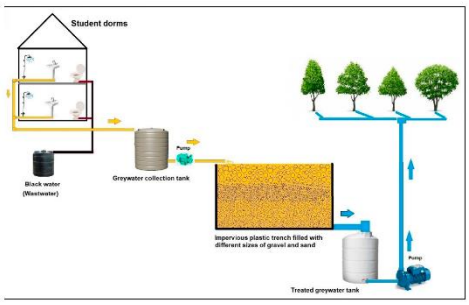
Sumber: istalasiair.blogsport.com

Pada jaringan air bersih yang sudah di rencanakan untuk pasar tradisional dengan penataan modern dari sumber air bersih berasal dari PDAM dan pembuatan sumur bor yang di lengkapi pompa *deep weel*. Sumber distribusi air bersih bersumber dari PDAM, sedangkan alternatifnya di gunakan deep weel dengan pengelolaan terlebih dahulu. Air dari PDAM di pompa ke bak penampungan yang ada di atas *(tower tank)* tower tersebut di letakkan di luar bagunan yang mudah diakses mobil PDAM. Air yang ada di tower tank disalurkan kestiap distribusi atau perlantai.

Sistem Air Kotor

Pada system jaringan air kotor, harus tersedia pemisahan antara grey water dengan black water. *Grey water* merupakan air yang dapat digunakan kembali tanpa adanya treatment khusus. Serta dapat di gunakan untuk kepentingan penyiraman tanaman.

Black water merupakan air kotor buangan yang berasal dari toilet, limbah ikan atau daging, dan dalam pembuangannya harus dialirkan dahulu melalui IPAL yang terdapat dalam bangunan, agar tidak mencemari saluran lingkungan.



Gambar 4.22 Sistem Air Kotor/ limbah

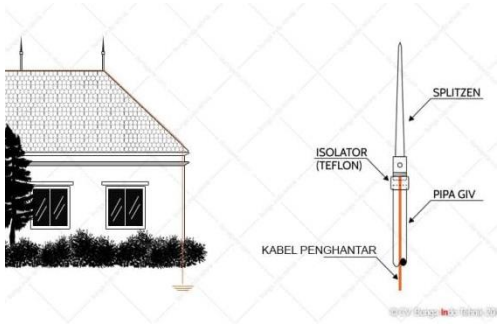
Sumber: Maeflah N.K etal 2021

Sistem Jaringan Listrik

Jaringan listrik terdapat dari PLN melalui trafo dalam gardu listrik yang terletak di dalam site lalu dialirkan ke setiap ruangan dengan meteran. Bagi pengguna kios, los, maupun gerai makanan menggunakan meteran masal, yakni 1 meteran untuk 15-20 pedagang. Sedangkan untuk pedagang pada toko memiliki 1 meteran untuk tiap tokonya dengan meteran, dengan membayar Sebagai tenaga cadangan pada saat keadaan darurat, digunakan tenaga yang berasal dari *genset* yang diletakkan diluar bangunan. Hal ini untuk mengantisipasi adanya kekurangan pasokan listrik atau pada saat aliran listrik dari PLN mati/padam, sehingga tidak mengganggu kegiatan jual beli.

Sistem Penangkal Petir

Perancangan bangunan akan dirancang menjadi bangunan berlantai 2, oleh sebab itu diperlukan pemasangan penangkal petir sebagai syarat keandalan bangunan biar aman. Karena bangunan pasar ini merupakan bangunan sederhana dan hanya berlantai 2, maka pemilihan penangkal petir konvensional juga menjadi pertimbangan. Penangkal petir konvensional ini berbentuk batang runcing pada ujungnya dan berbahan tembaga dan terubung dengan batang tembaga yang disalurkan ke dalam tanah.



Gambar 4.23 Penangkal petir

Sumber: Google.com

Sistem Pemadam Kebakaran

Dalam Bangunan pasar harus memiliki sistem proteksi kebakaran agar bangunan dapat mengatasi terjadinya kebakaran dan menjadikan aman terhadap pengunjung pasar. Sistem proteksi kebakaran yang dapat dipasang di pasar adalah :

1). Sistem Hydrant

Sistem hydrant juga sebagai sistem proteksi kebakaran di dalam pasar, karena di dalam pasar itu sendiri terdapat macam2 penjual sehingga mengantisipasi adanya kebakaran.



Gambar 4. 24 Hydrant

Sumber: Google.com

2). Sistem APAR

Sistem APAR merupakan proteksi kebakaran yang sederhana dan dapat langsung digunakan oleh pedagang pasar sekalipun jika terjadi kebakaran.



Gambar 4.25 Apar

Sumber: Google.com

3). Alarm/ sirine

Alarm kebakaran adalah alat yang berfungsi untuk mendeteksi kebakaran dan akan mengeluarkan bunyi peringatan.



Gambar 4. 26 Alarm/Sirine

Sumber: Google.com

4). Tangga darurat

Dikarenakan bagunan pasar akan di rancang menjadi bangunan dua lantai, sehinga untuk menggunakan tangga darurat sebagai jalur evakuasi saat terjadi kebakaran**.**

Sistem Pengolahan Sampah

Tempat sampah, dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, yaitu sampah organik dan anorgani, Kemudian pengelola kebersihan akan melakukan pembersihan setiap hari dan pengambilan sampah di setiap titik tertentu pada pasar. lalu dibuang menuju Tempat Pembuangan Sampah atau container yang biasanya berada di luar gedung pasar, selanjutnya bak container akan diangkut oleh truk sampah menuju tempat pembuangan akhir (TPA).

BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

A. PENGEMBANGAN HASIL PERANCANGAN

Perancangan Pasar Tradisional Jeketro di Kabupaten Grobogan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku adalah sebagai wadah pencarian perekonomian Masyarakat di sekitar, Adapun desain atau ide yang saya buat yaitu untuk mewadai fasilitas pasar tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas dan menumbuhkan perekonomian warga sekitar serta mendesain pasar sesuai standar yang sudah di tentukan oleh pemerintah daerah setempat (PERDA). Dengan menggunakan konsep arsitektur perilaku dapat mengurangi kekurangan atau permasalahan bagunan yang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aktifitas di pasar dan kualitas lingkungan yang sehat di area pasar tersebut.

Adapun beberapa material yang perlu diperhatikan dalam Perancang sebuah Pasar Tradisional Jeketro di Kabupaten Grobogan Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku tersebut:

1. Pengunaan atap limasan



Gambar 5.1 Penggunaan Atap Limasan

Atap bagunan ini merupakan atap bagunan rumah jawa yaitu limasan yang menyerupai rumah warga di sekitar, yang mempunyai simbol: kesederhanaan, keseimbangan, dan keterbukaan dalam budaya jawa. Bentuk atapnya yang bersisi empat melambangkan harmoni dengan alam dan kesiapan menerima berbagai arah kehidupan.

2. Pengunaan Material kayu

   Penggunaan material kayu pada fasad atau kisi-kisi bagunan pasar bertujuan untuk menopang Cahaya sinar matahari yang masuk ke dalam bagunan pasar tersebut.



Gambar 5.2 Penggunaan Material Kayu

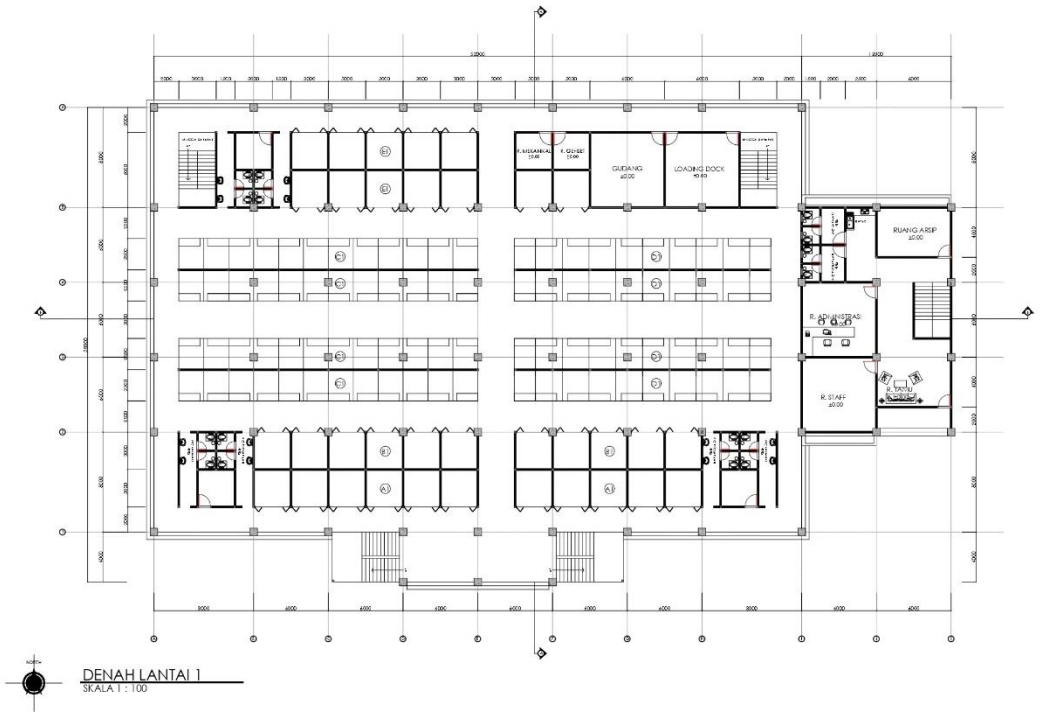
Beberapa perancangan fasilitas yang ada di pasar tradisional jeketro dengan pendekatan arsitektur perilaku yaitu sebagai berikut;

1. Parkir & loading Dock
   a. Parkir di tempatkan di sisi Selatan untuk mobil, barat dan timur untuk montor
   b. Sementara untuk Loading Docknya di bagian belakang sehingga tidak menggangu akses yang ada di area tersebut

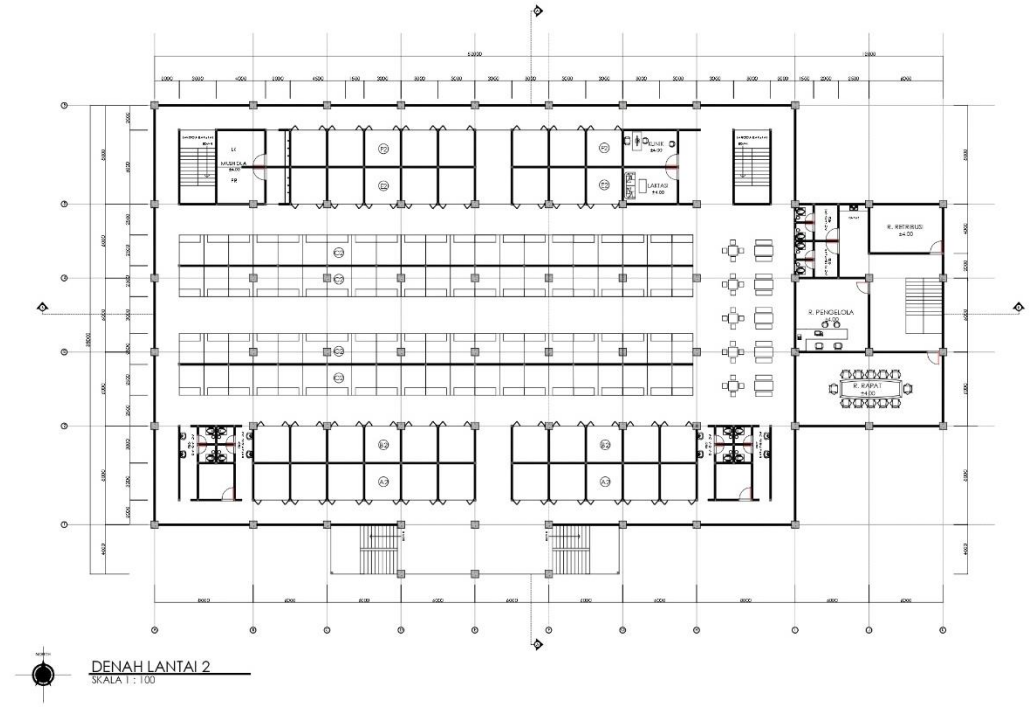
2. Lantai 1
   a. Pedagang Kios
   b. Pedagang Kios Los
   c. Lavatory Difabel Wc/Km, Gudang. Genset, Mekanika.
   d. Gedung pengelola, Ruang tamu, Ruang Admin, Ruang Staff.

3. Lantai 2
   a. Pedagang Kios
   b. Pedagang Kios Los
   c. Lavatory Difabel Wc/Km, Tempat Wudhu.
   d. Mushola, Klinik, Ruang laktasi, Food court.
   e. Gedung Pengelola, Ruang Rapat, Ruang Retribusi, Ruang Pengelola.

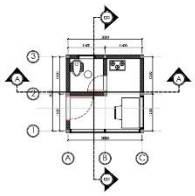
Draf Gambar Kerja



DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 100



DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 100



DENAH SAIPAM
SKALA 1 : 100



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 100



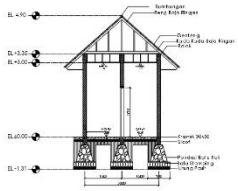
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 100



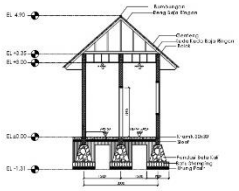
TAMPAK KANAN
SKALA 1 : 100



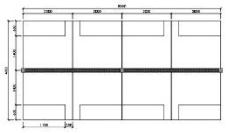
TAMPAK KIRI
SKALA 1 : 100



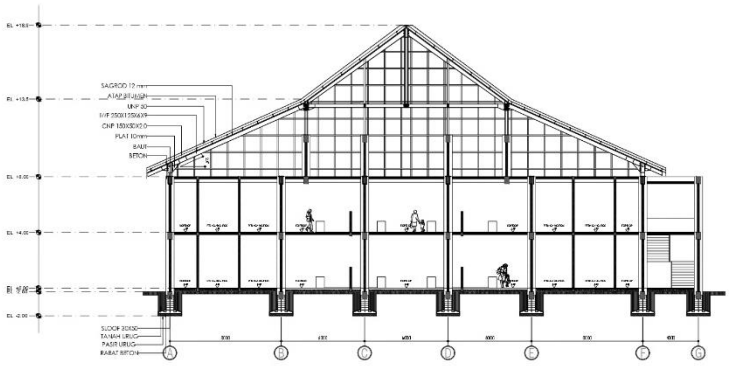
POTONGAN A-A
SKALA 1 : 100

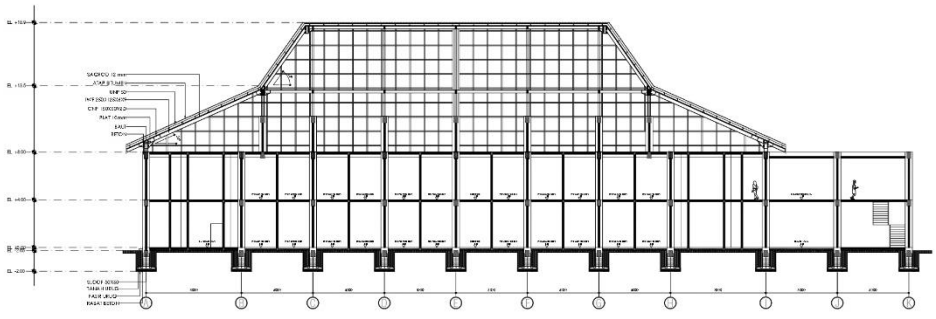


POTONGAN B-B
SKALA 1 : 100



DENAH PEDAGANG LOS
SKALA 1 : 100





KESIMPULAN

Perancangan Pasar tradisional Jeketro di kabupaten Grobogan dengan pendekatan arsitektur perilaku ini berfokus pada permasalahan yang ada pada pasar, merancang pasar yang sesuai standar peraturan daerah (PERDA) serta juga mendesain bagunan yang sesuai tingkah laku manusia yang ada di dalam pasar tersebut. Sehingga pasar ini bisa meningkatkan kualitas kenyamanan serta bisa mewadahi fasilitas para pengguna di dalam maupun di luar pasar, dengan menggunakan konsep arsitektur perilaku ini dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat di sekitar dengan mengubah perilaku kebiasaan hal negatif ke hal yang positif di lingkungan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Yoyok, Dkk,. (2018), Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta, *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Vol. 2, No. 2, hlm 84.

Alwi Muhammad, Dkk,. (2023), Analisis Perbandingan Perilaku Konsumen dan Minat Berbelanja Pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Langsa, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 5, No. 1, hlm 43.

Angkouw Rieka, Dkk,. (2012), Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku, *Media Matrasain*, Vol. 9, No. 1, hlm 59.

Anung Pramudyo, (2014), Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta, *JBMA*, Vol. 2, No. 1, hlm 80.

Arifin Irfan, Dkk,. (2024), Perancangan Pasar Argo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang, *Jurnal Fasad*, Vol. 5, N0. 1, hlm 44.

Fadjri Miftahul, Dkk,. (2020) Kriteria Standar Pasar Tradisional Puloampel, *Jurnal Desain Dan Arsitektur*, Vol. 1, No. 2, hlm 69.

Fitri Tika Ainunnisa, (2018), Pengaruh seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pengekatan Behavioral Mapping, *Jurnal Arsitek dan perancangan*, Vol. 1 No. 2, hlm 192-193.

Hantono Dedi, (2019), Kajian Perilaku pada Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 18, No 1, hlm 45.

Khalila Febi Jauzah, Dkk,. (2023), Kesesuain sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Al-Mahirah Berdasarkan SNI Pasar Rakyat, *Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Perancangan*, Vol. 7, No. 2 hlm 31.

Lukito Aisyah Pradani, Dkk,. (2022), Upaya Mempertahankan Hasil Penjualan Dimasa Pandemi Covid 19 (Study pada Pedagang Pasar Tradisional Desa Crewek Kecamatan Kradenan Kab. Grobogan. *Jurnal ilmiah bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 20, No. 4, hlm 357.

Mahendra Yusril, Dkk,. (2023), Penerapan Arsitektur Perilaku pada Perencanaan Pasar Tradisional Kota Kendari, *Jurnal Arsitektur*, Vol. 8, No. 2, hlm 13.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 53 Thn 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern. Jakarta, 12 Desember 2008, hlm 3.

Romadhon Abdillah Ibnu, Dkk,. (2020), Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Grobogan dalam Upaya Relokasi Pasar Pagi Purwodadi, *Unnes Political Science Journal*, Vol. 4, hlm 42.

Yetti Aprodita Emma, (2018), Kajian Arsitektur Perilaku Untuk Ruang Laktasi di Ruang Publik, *Jurnal Arsitektur dan perancangan*, Vol. 1 No. 2, hlm 172.

Yuliati Devi, Dkk,. (2021), Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Langan Tengah Kecamatan Geragai, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, No 1, hlm 70.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama	: Muhammad Ikhwal Afrizal
Nim	: 2104056152
Tempat,Tanggal Lahir	: Grobogan 23 Desember 2002
Alamat Rumah	: Ds. Latak Kec. Godong Kab. Grobogan
No. Hp	: 0882003433124
E-mail	: afrizall8000@gmail.com

B. IDENTITAS DIRI

1.	Tahun 2021 – Sekarang	UIN Walisongo Semarang
2.	Tahun 2018 – 2012	MA Sholihiyyah Mranggen Demak
3.	Tahun 2015 – 2018	Mts Miftahul Ulum Grobogan
4.	Tahun 2009 – 2015	MI Miftahul Ulum Grobogan